BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di Indonesia, pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang sangat vital, mengingat negara ini memiliki mayoritas penduduk beragama Islam.[1] Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk moral dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.[2]

Era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang pesat. Media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform online, menawarkan cara baru yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran, termasuk Agama Islam.[3] Media ini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui metode tradisional. Hal ini sangat relevan, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana peserta didik berada pada tahap

[1]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 145.

[2]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 95.

[3]Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Pembelajaran: Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 112.

awal pembelajaran agama. Meskipun media interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep Agama Islam, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan media ini secara optimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama antara lain keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, serta pemahaman yang terbatas tentang efektivitas media tersebut.[4] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman agama. Salah satunya adalah QS. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

> Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[5]

[4]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 135.

[5]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 428.

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan baik melalui metode pembelajaran yang efektif. Al-Tabari dalam tafsirnya menekankan pentingnya interaksi sosial yang baik dalam komunitas Muslim. Beliau mencatat bahwa majelis merupakan tempat untuk berdiskusi dan berbagi ilmu, dan tindakan saling memberi ruang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Ia juga menyoroti bahwa Allah swt, mengetahui segala tindakan hamba-Nya dan akan memberi balasan yang setimpal.[6] Selain itu, QS. Al-Ankabut/29:69 juga menegaskan:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

> Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.[7]

Ayat ini menunjukkan bahwa usaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama merupakan bagian dari jihad yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Dengan demikian, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan jihad pengetahuan. Ibn Kathir, menjelaskan bahwa "orang-orang yang berjihad di jalan Kami" merujuk kepada orang-orang yang berusaha keras dengan segala kemampuan mereka untuk menaati Allah swt, dan melawan hawa nafsu mereka,

---

[6]Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Turath Al-Arabi, 2021), h. 230.

[7] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 216..

serta berjuang dalam kebenaran. Allah swt menjanjikan bahwa mereka yang bersungguh-sungguh dalam menaati-Nya akan diberi petunjuk menuju jalan yang lurus dan kepada kebenaran. Ibn Kathir juga menekankan bahwa Allah senantiasa bersama orang-orang yang berbuat kebaikan (muhsinin), menunjukkan bahwa perjuangan mereka akan dibalas dengan bantuan dan bimbingan ilahi.[8]

Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[9]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam peraturan ini, penggunaan media dan alat peraga interaktif dijelaskan sebagai salah satu upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif disebutkan dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep.[10]

Permen di atas menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta mengoptimalkan keterlibatan peserta

---

[8]Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Kathir.* (Vol. 8, Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam Publishers, 2020), h. 523.

[9]Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021), h. 56.

[10]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), h. 19.

didik. Salah satu aspek penting dalam peraturan ini adalah penggunaan media dan alat peraga interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi peserta yang terlibat dalam diskusi dan eksplorasi konsep.[11]

Penggunaan media interaktif mendukung pembelajaran berbasis praktik yang dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak, terutama dalam bidang-bidang seperti sains, matematika, dan teknologi. Dengan demikian, media interaktif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Pendidikan agama memainkan peran dalam membentuk karakter peserta didik dan menyiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.[12]

Media interaktif sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, termasuk dalam mata pelajaran agama Islam.[13] Menurut pandangan ahli pendidikan, media interaktif memberikan pengalaman yang lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan berbagai elemen visual, audio, dan teks yang dapat merangsang

---

[11]Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 112.

[12]E. Widiastuti, *Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik dalam Matematika dan Teknologi*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 78.

[13]Lutfiana Romadan, *Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Augmented Reality.* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2023), h. 55-56.

rasa ingin tahu peserta didik. Media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan mengaitkan materi ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata.[14] Dalam pembelajaran agama Islam, media interaktif memungkinkan peserta didik untuk memahami materi seperti nilai-nilai Islam, kisah nabi, dan hukum-hukum agama melalui simulasi, animasi, dan permainan edukatif yang menyenangkan.[15]

Pemahaman ajaran agama Islam, menurut para pakar, melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan tentang konsep-konsep agama; ini mencakup kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pribadi dan sosial. Pakar pendidikan agama menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan reflektif dalam pengajaran agama, di mana peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran-ajaran Islam tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.[16] Melalui pemahaman yang mendalam, peserta didik diharapkan mampu menyadari esensi dari ajaran agama, seperti pentingnya kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku mereka dalam interaksi sosial.[17]

Pengamalan ajaran agama Islam merupakan tahapan lebih lanjut dari pemahaman, yaitu ketika peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang telah

---

[14]Insani Miftahul Janah, *7 Contoh Media Pembelajaran Audiovisual*. Blog Kejarpena, https://blog.kejarcita.id/7-contoh-media-pembelajaran-audiovisual/diakses pada tanggal 6 November 2024, jam 20.16. Wita.

[15]Sindi Rahmawati Fedi, *Efektivitas Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam.* (Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin, Vol. 1. No. 3, 2023), h. 311.

[16]Nasikhin, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia.* (Jurnal Ummul Qura, Volume 1, Nomor 1, 2015), h. 3.

[17]Muhammad Mustofa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2019), h. 46-47.

mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pakar pendidikan berpendapat bahwa pengamalan ajaran agama Islam perlu didukung dengan pembiasaan dan lingkungan yang kondusif agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara konsisten.[18] Pengamalan agama bukan hanya mencakup ritual keagamaan seperti sholat dan mengaji, tetapi juga perilaku yang mencerminkan moral Islami, seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi.[19] Dengan demikian, melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan penggunaan media interaktif, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dapat ditanamkan dengan cara yang efektif dan berkelanjutan, membentuk generasi yang tidak hanya paham ajaran agama tetapi juga menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini mendorong pentingnya penelitian yang berfokus pada penggunaan media interaktif dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep Agama Islam di kalangan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.[20]\

Di MI Muhammadiyah Lasusua, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik masih menjadi perhatian utama. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman ini antara lain metode pengajaran yang

---

[18]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 120.

[19]Amiruddin Z. Nur dan Nuriati, *Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat.* (Volume 1, Nomor 1, 2018), h. 3-4.

[20]Ahmad Sutrisno, *Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar* . (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), h. 120.

digunakan, minat peserta didik, dan akses terhadap sumber belajar yang relevan.[21] Penggunaan media interaktif diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan ini dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.[22] Media interaktif memiliki potensi untuk mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pelajaran. Dengan pendekatan yang lebih dinamis, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep Agama Islam yang diajarkan.[23]

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam, serta respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.[24] Pentingnya pemahaman ajaran Agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran agama secara baik, peserta didik diharapkan dapat mengamalkannya dalam tindakan nyata, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang lebih baik.[25]

Penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan, agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Dengan demikian,

---

[21]Fitriani Sari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta didik dalam Pembelajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 75.

[22]Asep Rahmat, *Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), h. 45.

[23]A. Rachmawati, *Inovasi Pembelajaran dengan Media Interaktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 78.

[24]L. Fitriana, *Penerapan Media Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.* (Malang: UMM Press, 2017), h. 80.

[25]Zainal Arifin, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 45.

latar belakang penelitian ini menekankan perlunya pemanfaatan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep Agama Islam pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan agama secara keseluruhan di Indonesia. Penggunaan media interaktif, diharapkan peserta didik dapat lebih pemahami dan pengamalkan ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Agama Islam belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep agama di kalangan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal terhadap penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, menunjukkan belum adanya dampak positif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan peserta didik. Media interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan media visual lainnya, belum begitu membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama sehingga perlunya cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini terlihat belum adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, di mana mereka belum bisa memahami teori-teori agama, dan belum mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Elaborasi antara cita dan fakta adalah upaya untuk menyelaraskan harapan ideal dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Dalam proses ini, cita-cita atau visi ideal baik dalam pendidikan, kehidupan sosial, atau pembangunan dikaji dan

diturunkan menjadi langkah-langkah praktis yang dapat dicapai sesuai dengan sumber daya, kendala, dan peluang yang ada. Misalnya, dalam dunia pendidikan, cita-cita menciptakan generasi berkarakter dan kompeten perlu dielaborasi dengan realitas seperti ketersediaan tenaga pendidik, fasilitas, serta kemampuan peserta didik. kesenjangan antara cita dan fakta, pihak-pihak terkait dapat merumuskan strategi yang realistis namun tetap berorientasi pada pencapaian cita-cita, sehingga harapan ideal tidak hanya menjadi angan-angan, melainkan tujuan yang terus didekati melalui upaya nyata dan terukur.

Berangkat dari uraian dan identifikasi awal di lapangan, maka disimpulkan sebuah judul penelitian yaitu "**Peran Media Interaktif Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara**".

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah terkait penelitian yang dilakukan:

1. Kurangnya pemanfaatan media interaktif
2. Rendahnya pemahaman konsep agama Islam.
3. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik
5. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media interaktif.
6. Tidak ada evaluasi khusus terhadap penggunaan media interaktif
7. Keterbatasan sarana teknologi di sekolah.
8. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah yang akan menjadi pokok kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan media interaktif dalam pembelajaran ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara?
3. Bagaimana peran penggunaan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan arah atau titik perhatian utama yang menjadi pusat kajian dalam suatu penelitian. Fokus ini membantu peneliti untuk membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam konteks penelitian ini, fokus penelitian diarahkan pada peran media interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**,** khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara**.**

Fokus ini mencakup bagaimana media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, presentasi digital, dan media visual lainnya yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, serta bagaimana media

tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari**.** Dengan demikian, penelitian ini berupaya menelaah hubungan antara pemanfaatan media interaktif dan peningkatan kualitas pembelajaran agama yang bersifat kognitif maupun afektif.

Fokus Penelitian	**Indikator**
Media Interaktif	1. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran PAI. 3. Kemudahan akses dan penggunaan media. 4. Dampak terhadap pemahaman konsep keagamaan. 5. Dampak terhadap pengamalan ajaran agama.
Pemahaman ajaran agama Islam	1. Kemampuan Menjelaskan Materi Keagamaan. 2. Kemampuan Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari. 3. Kemampuan Menjawab Pertanyaan atau Soal tentang Materi PAI.
Pengamalan Ajaran Agama Islam	1. Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari. 2. Perilaku Sesuai Nilai-nilai Islam. 3. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah.

a. Media Interaktif

Media interaktif adalah alat atau sumber pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan

materi pelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Dalam konteks MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, media interaktif dapat mencakup perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, video pembelajaran, serta platform online yang menyediakan materi Agama Islam dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti kuis interaktif, simulasi, dan diskusi online, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan demikian, media interaktif berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam Agama Islam dengan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lapangan.

b. Pemahaman ajaran agama Islam

Pemahaman ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan cerita kisah-kisah Islami untuk menjelaskan nilai-nilai utama dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Selain materi pelajaran, peserta didik juga diajak memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis sederhana yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dengan bimbingan yang dekat dari guru,

peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami alasan dan manfaat penerapannya dalam kehidupan mereka.

c. Pengamalan Ajaran Agama Islam

Pengamalan ajaran Agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara diterapkan secara integratif dalam keseharian peserta didik, dengan mengutamakan pembiasaan ibadah dan akhlak yang baik. Peserta didik dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian, serta hafalan doa-doa pendek. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan kasih sayang dan kebersamaan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran agama dalam lingkungan yang mendukung.

Selain itu, sekolah juga mengadakan program-program khusus seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan bakti sosial untuk membangun rasa solidaritas dan kepedulian peserta didik terhadap sesama, yang kesemuanya diharapkan mampu membentuk karakter Islami sejak dini.

2. Deskripsi Fokus

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Penelitian ini akan mencakup analisis terhadap berbagai

jenis media interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, video edukasi, dan platform interaktif lainnya yang diterapkan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi karakteristik peserta didik, termasuk tingkat keterlibatan dan respon mereka terhadap media interaktif tersebut. Pengumpulan data akan dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif, seperti observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agama Agama Islam sebelum dan setelah penggunaan media interaktif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak media interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Agama Islam di lingkungan sekolah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

   Berikut tujuan penelitian dari penelitian ini:

   a. Untuk mengidentifikasi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.
   b. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.
   c. Untuk menganalisis peran penggunaan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada

peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan penelitian:

a. Untuk pengembangan pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dan pengelola sekolah tentang efektivitas media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam, sehingga dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

b. Sebagai referensi akademis.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam memahami pengaruh teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan kontribusi pada literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama.

c. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan mengetahui dampak positif penggunaan media interaktif, sekolah dapat merancang program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media tersebut, sehingga kualitas Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara dapat ditingkatkan.

d. Memberikan informasi kepada orang tua.

   Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pemahaman konsep agama Islam dan bagaimana media interaktif dapat mendukung pembelajaran peserta didik mereka di rumah.

e. Memfasilitasi penelitian lebih lanjut.

   Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam peserta didik, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait **Peran Media Interaktif Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggara**memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menyoroti manfaat teknologi dalam pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti aplikasi digital, video edukatif, dan simulasi, secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep pada berbagai mata pelajaran, termasuk agama Islam. Berikut penelitian yang relevan:

Sukarman, Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasibelajar peserta didik diMI Muhammadiyah Hadimulyo.[26]Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Interaktif berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Hadimulyo. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran interaktif lebih aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu peserta didik dalam pemahaman konsep agama Islam, yang tercermin dalam peningkatan skor tes mereka setelah menerapkan pembelajaran interaktif.Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting

[26]Sukarman, *Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasibelajar peserta didik diMI Muhammadiyah Hadimulyo*. (SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru MadrasahVol. 3 No.3, 2023).

bagi MI Muhammadiyah Hadimulyo dan institusi pendidikan agama Islam serupa. Penggunaan pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam implementasi model ini harus menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah agama Islam.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi pentingnya penggunaan model pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam dan mungkin bermanfaat sebagai panduan untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran interaktif dapat menjadi langkah yang signifikan dalam menjaga integritas nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter peserta didik yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Persamaan antara penelitian tentang pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam di MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggara dan implementasi model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didikdi MI Muhammadiyah Lasusua adalah berfokus pada pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran. Media interaktif maupun model pembelajaran interaktif sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kedua pendekatan ini memanfaatkan teknologi dan metode yang menarik minat peserta didik,

sehingga peserta didik lebih aktif dalam memahami materi ajar dan berpartisipasi secara lebih efektif dalam proses belajar. Selain itu, kedua studi juga menekankan pentingnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik sebagai faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus masing-masing. Penelitian di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaramenitikberatkan pada penggunaan media interaktif untuk membantu pemahaman konsep-konsep agama Islam, di mana fokus utamanya adalah bagaimana media digital atau interaktif bisa memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Sementara itu, penelitian di MI Muhammadiyah Hadimulyo lebih menyoroti implementasi model pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar, dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Fokusnya lebih pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar melalui berbagai metode interaktif, bukan hanya pemahaman materi.

Munawir, dkk. Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.[27] Hasil dari penelitian ini didapat dengan analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan baik berupa artikel atau kajian lain yang serupa dengan permasalahan yang akan dibahas. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran

[27]Munawir, dkk. *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah (*Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 9, No. 1, Maret 2024).

penting, maka proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus berjalan dengan baik, dan menyenangkan salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dapat memanfaatkan untuk mengembangkan media sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran berwawasan teknologi akan mempermudah pembelajaran bagi peserta didik dalam menerima segala informasi. Adapun hasil dari penggunaan media pembelajaran yang interaktif berupa video animasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, terbukti lebih efektif dan pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Persamaan antara penelitian mengenai pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaradan peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah adalah keduanya menyoroti pentingnya media interaktif dalam konteks pendidikan. Dalam kedua penelitian ini, media interaktif dianggap sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami. Keduanya juga berfokus pada bagaimana media interaktif dapat membantu peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam memahami konsep agama Islam maupun dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas.

Namun, perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus dan tujuan masing-masing. Penelitian di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaralebih terfokus pada pengaruh media interaktif dalam pemahaman konsep Agama Islam, yang menekankan pada bagaimana penggunaan media ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi ajar yang berkaitan dengan agama. Sementara itu, penelitian tentang peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI lebih menekankan pada aspek motivasi, yaitu bagaimana media interaktif dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan lebih antusias terhadap pelajaran. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini menggunakan media interaktif sebagai elemen utama, fokusnya berbeda, satu pada pemahaman konsep dan yang lainnya pada motivasi belajar.

Farikha Septia Ningsih dan Munawir, Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Peserta didik MI di Era Society 5.0.[28] Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran Fiqih secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik serta pemahaman mereka tentang Puasa Ramadan. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka melalui fitur interaktif Wordwall. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik MI di era Society 5.0.

[28]Farikha Septia Ningsih dan Munawir, *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Peserta didik MI di Era Society 5.0* (Jurnal Al-Mau'izhoh Vol. 6, No. 1, Juni, 2024).

Persamaan antara penelitian mengenai pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaradan implementasi media pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman peserta didik MI di era Society 5.0 adalah keduanya menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran. Keduanya berfokus pada bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, kedua penelitian ini juga menggarisbawahi peran media interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Di sisi lain, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada konteks dan fokus waktu. Penelitian di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaralebih spesifik pada pengaruh media interaktif dalam pemahaman konsep-konsep Agama Islam, dengan tujuan utama untuk memahami bagaimana media tersebut membantu peserta didik dalam mencerna materi agama. Sementara itu, penelitian tentang implementasi media pembelajaran interaktif di era Society 5.0 lebih luas dan kontemporer, mencakup penerapan teknologi modern dalam pendidikan secara keseluruhan. Fokusnya tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era digital, serta bagaimana hal itu memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan

informasi. Dengan demikian, meskipun keduanya berhubungan dengan media interaktif, konteks dan fokus penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Novelti dari penelitian mengenai pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman konsep Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggaraterletak pada pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pembelajaran agama. Dalam era digital saat ini, penggunaan media interaktif, seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan simulasi, tidak hanya meningkatkan daya tarik materi ajar, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Penelitian ini menyoroti bagaimana media interaktif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Agama Islam, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan media interaktif dalam pengajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Media Interaktif

1. Pengertian Media Interaktif

Multimedia adalah kumpulan berbagai jenis media seperti teks, suara, gambar, dan video. Media gabungan dimuat ke komputer, di mana disimpan,

diproses, dan ditampilkan sekaligus.[29]Multimedia bertujuan untuk memaksimalkan setiap pengertian dalam hal menerima informasi sehingga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Sedangkan interaktif dikaitkan dengan komunikasi dua arah atau satu atau lebih komponen komunikasi.[30] Hubungan antara manusia dan komputer (perangkat lunak/aplikasi/produk dalam format file tertentu, biasanya dalam bentuk CD).Menurut Diyana, dkk multimedia interaktif berguna untuk.Melalui gabungan dari komponen-komponen seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang terpadu, maka multimedia interaktif cocok digunakan untuk memperjelas konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit.[31]

Materi pembelajaran disajikan melalui visualisasi statis dan visualisasi dinamis (animasi) dalam multimedia interaktif, menghindari perlunya verbalisasi yang berlebihan dalam proses pembelajaran.[32] Lebih lanjut, pembelajaran multimedia interaktif adalah jenis media pembelajaran yang menawarkan sejumlah elemen yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan dapat mengakomodasi peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.[33]

---

[29]**A.Hernadi,** *Dasar-Dasar Multimedia: Teori dan Aplikasi.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), h. 12.

[30]Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* .(Klaten: Lakeisha, 2020), h. 4.

[31]Tsania Diyana, Edi Supriana, dan Sentot Kusairi, *Pengembangan Multimedia Interaktif Topik Prinsip Archimedes Untuk Mengoptimalkan Student Centered Learning.* (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol. 6, No. (2) (Oktober 2019), h. 172.

[32]Ulfa Maria, Ani Rusilowati, dan Wahyu Hardyanto, *Interactive Multimedia Development in The Learning Process of Indonesian Culture Introduction Theme for 5-6Year Old Children*, (Journal of Primary Education Vol. 8, No. (3), 2019), h. 171.

[33]**Diyana, R., Herlina, & Pratiwi,** *Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: Deepublish, **2022), h.** 45.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu penggunaan multimedia dalam bidang pendidikan. Multimedia disini berperan sebagai pengantar atau perantara pesan guru kepada peserta didik. Hal ini dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran.[34]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan multimedia interaktif adalah alat sebagai penyampaian informasi yang dirancang dengan menggabungkan beberapa komponen gambar, teks, video, audio, dan animasi dalam satu unit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan media tersebut.

Pertengahan dekade tahu 80-an, ketika teknologi computer multimedia diperkenalkan, maka dimulailah penggunaan pembelajaran berbasis computer. Terdapat berbagai sebutan untuk media pembelajaran berbasis computer, seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), MPI (*Multimedia Pembelajaran Interaktif*), SPM (*Software Pembelajaran Mandiri*), media presentasi berbantuan computer lainya, dan lain sebagainya.

Manfaat media pendidikan dalam proses belajar antara lain sebagai peletak dasar-dasar yang konkrit dalam berpikir untuk mengurangi "verbalisme", memperbesar minat peserta didik, serta membuat pelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih memuaskan. Multimedia dalam pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga karakteristik. Pertama,

[34]Suryanti Galuh Pravitasari dan Muhammad Lutfi Yulianto, *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Studi Kasus di SDN 3 Tarubasan Klaten.* (Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Juli 2017), h. 213.

multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran di kelas.[35] Misalnya saja, ketika guru hendak menjelaskan suatu materi melalui pengajaran di kelas atau berdasarkan suatu buku acuan, maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi yang diajarkan di depan kelas. Kedua, multimedia digunakan sebagai materi pembelajaran mandiri. Pada tipe kedua ini, multimedia mungkin saja dapat mendukung pembelajaran di kelas mungkin juga tidak.

Ketiga, multimedia digunakan sebagai media satu-satunya di dalam pembelajaran. Dengan demikian, seluruh fasilitas pembelajaran yag mendukung tujuan pembelajaran juga telah disediakan dalam paket ini. Paket semacam ini sering disebut CBL (*Computer Based Learning*).

Istilah media atau media pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat peraga atau alat bantu mengajar yang berupa alat bantu visual atau alat bantu audio visual saja, melainakan terdapat hubungan antara teori komunikasi serta pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar dengan media sebagai integral dalam program pembelajaran (*intruksional*). Sri Poedjiatoeti, mengatakan bahwa media atau media pendidikan lebih sesuai jika disebut dengan media pembelajaran.[36]

Pembelajaran media interaktif adalah sebuah metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran interaktif merupakan media penyampaian pesan antara tenaga pendidik kepada peserta didik yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem

[35]Jamal Ma'ruf Asmani, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan.* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 253.

[36]Sri Poedjiatoeti, *Media Pembelajaran.* (Surabaya: Unipres UNESA, 2017), h. 3.

dan infrastruktur berupa program aplikasi serta pemanfaatan media elektronik sebagai bagian dari metode edukasinya.

Media interaktif merupakan proses penyampaian yang menyajikan dalam bentuk video atau gambar yang dapat bergerak dengan pengendalian yang dilakukan oleh komputer kepada para penonton. Tidak hanya menonton namun juga dengan adanya audio yang dapat didengar, sekaligus efek grafik yang ditimbulkan untuk menarik respon yang aktif dalam penyajiannya. Secara kompleks animasi interaktif dapat ditarik kesimpulan dengan alat perantara ynag diciptakan dengan mudah melalui komputer menggunakan unsur audio, gambar, teks untuk menyampaikan pesan.

Media interaktif yang dimaksud adalah berbentuk multimedia. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafik, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu: multimedia linier, dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan). Contohnya: TV dan film. Sedangkan multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh

multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.[37]

Pembelajaran menggunakan media interaktif merupakan salah satu contoh dari model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah materi pelajaran yang bersifat deklaratif dan prosedural.[38]Penggunaan multimedia dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan karakterisitik multimedia pembelajaran. Komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran.

Karakteristik multimedia pembelajaran sebagai berikut:[39] 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen misalnya : menggabungkan unsur audio dan visual, 2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

---

[37]Muhammad Nurul Mubin, *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Skeletal pada Mata Kuliah Dasar Keperawatan I.* (Jurnal Sistem Skeletal, Volume. 01, No. 02, 12 September 2013), h. 11.

[38]Elistina, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 9, ISSN 2354-614X, 2021), h. 10.

[39]Abdul Kadir dan Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Pendidikan.* (Yogyakarta: Andi. 2018), h. 34.

2. Komponen Media Interaktif

Multimedia interaktif mempunyai lima komponen yaitu sebagai berikut:[40]

a. Teks

Teks adalah kumpulan kalimat yang bertujuan menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah dan cepat. Teks sangat penting dalam penggunaan komputer, dan juga penting dalam pengolah kata berbasis multimedia. Jenis data yang paling sederhana untuk disimpan adalah teks. Gambar juga dapat dideskripsikan menggunakan teks.

b. Gambar

Gambar adalah jenis data visual. Jika dimanfaatkan dalam pembelajaran multimedia, gambar yang dibuat dengan komputer atau program lebih menarik dan efektif. Sebuah foto dapat digunakan untuk mengilustrasikan elemen gambar atau gambar. Dalam menyajikan gambar multimedia, elemen ini dapat digunakan untuk menggambarkan konsep lisan, yang dapat membantu memperjelas penyampaian informasi dan memudahkan pengguna untuk memahaminya.

c. Suara

Suara adalah gelombang yang ditimbulkan oleh benda bergetar di udara. Benda getaran tersebut menyebabkan molekul-molekul di udara saling mendekat dan menyebar, menghasilkan bunyi jika sampai ke

[40]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep dan Pengembangan.* (Edisi Pertama, Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 6.

telinga manusia. Dalam multimedia suara berupa narasi manusia, latar musik, efek suara dan lain-lain. sehingga informasi teks atau gambar dapat disampaikan melalui suara.

d. Animasi

Animasi adalah serangkaian gambar bergerak berurutan yang sering disertai dengan kata-kata penjelas dan alur cerita untuk menyajikan proses tertentu. Ketika dimanfaatkan untuk memberikan materi dalam pembelajaran, elemen ini merupakan salah satu elemen multimedia yang paling populer dan menarik. Penggunaan animasi membantu peserta didik memahami pembelajaran yang sulit dan konsep abstrak.

e. Video

Video adalah hasil perekaman rangkaian peristiwa dalam format yang mencakup visual dan suara yang berurutan. Video lebih realistik jika dibandingkan dengan animasi. Video adalah elemen multimedia yang populer karena mudah diproses dengan komputer, meskipun membutuhkan banyak penyimpanan.

3. Manfaat multimedia interaktif

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Begitu juga dengan peserta didik, dengan multimedia

diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara efisien.

Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.[41]Multimedia dalam era globalisasi merupakan suatu hal yang penting, karena salah satunya dipakai sebagai alat pembelajaran pada dunia pendidikan. Di samping itu pembelajaran pada abad 21 ini multimedia menjadi keterampilan dasar yang sama pentingnya dengan keterampilan membaca.

Multimedia menjadikan kegiatan membaca menjadi dinamis dengan memberi dimensi baru pada kata-kata. Apalagi dalam hal penyampaian makna, kata-kata dalam aplikasi multimedia bisa menjadi pemicu yang dapat digunakan memperluas cakupan teks untuk memeriksa suatu topik tertentu multimedia melakukan hal ini bukan hanya dengan menyediakan lebih banyak teks melainkan juga menghidupkan teks dengan menyertakan bunyi, gambar, musik, animasi dan video.[42]

Media pembelajaran yang interaktif memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik agar dapat merespon positif materi pembelajaran yang disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah komputer. Pesatnya perkembangan teknologi komputer saat ini telah dirasakan dalam

---

[41]Irsa Fitra Nuzulia, *Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Integral di Kelas XII MAN Darussalam Aceh Besar Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Jurnal Peluang, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2015), h. 71.

[42]Atmawarni, *Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah.* (Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, Volume 4, Nomor. 1, ISSN: 2085 – 0328, April 2016), h. 24.

berbagai sektor kehidupan. Dalam sektor pendidikan misalnya, pemanfaatan komputer sudah berkembang tidak hanya sebagai alat yang hanya dipergunakan untuk urusan keadministrasian saja, melainkan sangat dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran.[43]

Hal semacam ini perlu ditanggapi secara positif oleh pendidik sehingga komputer dapat menjadi salah satu alat yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran.Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya.[44] Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.[45]

Menurut Susilana yang dikutip dalam Damar Septian menjelaskan bahwa proses pengembangan multimedia interaktif perlu dilakukan mengingat beberapa keunggulan dari media ini dibandingkan dengan media yang lainnya. Keunggulan multimedia interaktif diantaranya daya coba tinggi dan latihan, menumbuhkan

---

[43]Muhammad Istiqlal, *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika.* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, p-ISSN: 2502-7638; e-ISSN: 2502 8391, 45

[44]**Omar Hamalik,** *Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 57.

[45]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan.* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2015), h. 40.

kreatifitas, visualisasi informasi/proses yang bersifat abstrak,[46] mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, ada stimulus-respon, meningkatkan motivasi belajar, visualisasi relevan dengan materi, mengandung unsur teks, visual (grafis, video/film, animasi) dan audio, serta kemasan multimedia yang interaktif.[47]

Pemanfaatan multimedia pembelajaran ada tiga yaitu:

a) Multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran di kelas. Misal jika guru menjelaskan suatu materi melalui pengajaran di kelas atau berdasarkan suatu buku acuan, maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi di depan kelas. Latihan dan tes pada tipe pertama ini tidak diberikan dalam paket multimedia melainkan dalam bentuk print yang diberikan oleh guru.
b) Multimedia digunakan sebagai materi pembelajaran mandiri. Pada tipe kedua ini multimedia mungkin saja dapat mendukung pembelajaran di kelas mungkin juga tidak. Berbeda dengan tipe pertama, pada tipe kedua seluruh kebutuhan instruksional dari pengguna dipenuhi seluruhnya di dalam paket multimedia. Artinya seluruh fasilitas bagi pembelajaran, termasuk latihan, *feedback* dan tes yang mendukung tujuan pembelajaran disediakan di dalam paket.
c) Multimedia digunakan sebagai media satu-satunya di dalam pembelajaran. Dengan demikian seluruh fasilitas pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran juga telah disediakan di dalam paket

[46]**D. Septian,** *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran.* (Jakarta: Pustaka Pelajar, **2020), h.** 35.

[47]Damar Septian,dkk, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle pada Materi Alat Optik Menggunakan Flash dalam Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII.* (Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol. 6, No. 1, 2017), h. 45-60.

ini. Paket semacam ini, seperti dijelaskan di muka, sering disebut CBL (*Computer Based Learning*).

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:[48]

a) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dan lain-lain.
b) Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dan lain-lain.
c) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, berkembangnya bunga..
d) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dan lain-lain.
e) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dan lain-lain.
f) Meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari manfaat multimedia interaktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakan multimedia dalam pembelajaran di sekolah adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses

[48]**M. Rochmad,** *Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: Deepublish. **2020), h.** 45.

pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

4. Kelebihan dan kelemahan multimedia interaktif

Setiap media pembelajaran pasti memiliki manfaat tersendiri. Apabila diterapkan secara efektif, multimedia interaktif dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan manfaat yang signifikan bagi proses belajar mengajar. Kelebihannya antara lain kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, mendorong peserta didik untuk berkonsentrasi belajar, waktu mengajar lebih efisien, kualitas belajar meningkat, dan kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja. Menurut Pribadi keuntungan pemakaian multimedia dalam proses pembelajaran adalah:

a) Meningkatkan memori dan daya ingat meningkatkan proses belajar.
b) Memfasilitasi proses belajar bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang beragam.
c) Membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.
d) Memberikan tingkat realisme yang tinggi dalam penyampaian informasi dan pengetahuan.
e) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.
f) Bersifat interaktif
g) Dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar individu dan kelompok.
h) Substansi atau materi pelajaran yang konsisten
i) Memungkinkan pengguna untuk memiliki kontrol atas bagaimana proses pembelajaran dilakukan.[49]

Selain itu menurut Suryani, multimedia pembelajaran interaktif memiliki keunggulan berisi kombinasi gambar, teks, video, audio, dan grafik yang dapat menarik perhatian peserta didik. Partisipasi peserta didik akan lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam materi. Fleksibilitas yang

[49]Benny Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 163.

lebih sesuai dengan keadaan peserta didik dan mampu mensimulasikan benda-benda yang tidak dapat dipresentasikan di kelas.[50] Secara keseluruhan dapat disimpulkan kelebihan multimedia interaktif diantaranya: penggunaan multimedia yang fleksibel, mendukung pembelajaran individu/kelompok dengan lebih cepat, kaya akan informasi, interaktif, lebih komunikatif , dan kebebasan yang lebih besar untuk berkreasi.

5. Karakteristik program pembelajaran multimedia interaktif

Multimedia pembelajaran interaktif dapat dinilai baik jika memenuhi karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Sanjaya karakteristik multimedia interaktif dalam pengajaran yaitu:[51]

a) Sederhana, dalam arti program dirancang agar siapa saja dapat menggunakannya tanpa terlebih dahulu belajar tentang komputer. Pengguna multimedia harus merasa sederhana dan nyaman untuk digunakan
b) Lengkap, artinya multimedia yang dikembangkan memuat materi pelajaran yang cukup, yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik mengenai pengetahuan yang akan diperoleh. Sebaiknya isi materi multimedia tidak hanya berupa data atau fakta, tetapi juga mengandung konsep, prinsip generalisasi bahkan teori.
c) Komunikatif, dalam arti bahasa harus mampu berbicara agar dapat mengajak penggunanya melakukan sesuatu.

[50]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. (Surakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 201.

[51]Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 233.

d) Belajar mandiri, multimedia interaktif yang dirancang untuk digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, termasuk guru. Akibatnya, format presentasi harus disiapkan secara lengkap, mulai dari petunjuk penggunaan, materi pelajaran, evaluasi, dan kunci jawaban, sehingga pengguna dapat menentukan sendiri keberhasilannya.

e) Belajar setahap demi setahap, Pembelajaran langkah demi langkah memerlukan pengaturan materi dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak.

f) Unity multimedia, artinya Penggabungan berbagai jenis media seperti audio, video, foto, film, dan sebagainya harus serasi dan seimbang tanpa mengabaikan unsur artistik dan estetikanya.

g) Kontinuitas, media harus dapat mendorong peserta didik untuk belajar terus menerus, menumbuhkan minat belajar lebih lanjut, dan peserta didik harus merasa telah mempelajari sesuatu setelah menyelesaikan program.

C. Pemahaman Ajaran Agama Islam

1. Pengertian pemahaman ajaran agama Islam

Istilah pemahaman, memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan pemahaman sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah pemahaman sering disamakan dengan tenaga; energi; gejala; keinginan; dorongan dan sebagainya. Istilah pemahaman sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam

kamus ilmiah populer istilah pemahaman diartikan sebagai kemampuan; kekuatan; upaya kemampuan melakukan sesuatu.[52]

Pemahaman, menurut ahli-ahli ilmu jiwa pemahaman mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai pemahaman-pemahaman. Pemahaman ini adalah kekuatan yang tersedia.[53] Hal ini sangat beralasan karena para ahli dari aliran psikologi Pemahaman ini memikirkan jiwa dianalogikan dengan raga (jasmani) itu mempunyai tenaga atau pemahaman, maka jiwa juga dianggap mempunyai pemahaman-pemahaman.[54]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[55] Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.[56] Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan

---

[52]Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Jakarta: Apollo, 2014), h. 94.

[53]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 7.

[54]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 224.

[55]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 811.

[56]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2014), 208.

perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sasuatu.[57]

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[58]

Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[59] Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran.[60] Menurut Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.[61]

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

---

[57]S Nasution, *Teknologi Pendidikan.* (Bandung: CV. Jammars, 2019), h. 27.
[58]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50.
[59]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 44.
[60]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran…, h.* 45-46.
[61]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran.* (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), h. 274.

2. Pengertian ajaran agama Islam

Istilah Islam kãffah diangkat dari kata ادخلوا فى السلم كافةyang berarti masuklah kalian dalam Islam secara kãffah.[62] Kata *al-silm* secara bahasa berarti kedamaian dan keselamatan, yang dipakai juga untuk arti agama Islam. atau syariat Islam.[63] Sedangkan kata كافة berasal dari kata *kaff* yang berarti telapak tangan, atau *kaffa* yang berarti menghambat sesuatu dengan tangan.Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hamba-Nya. Dengan agama Islam ini pula Allah swt, menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam. Allah Swt,. dalam QS. Ali Imran/3:19, yang brebunyi:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

Terjemahnya:

> Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.[64]

Al-Syahrustani, juga mengidentifikasikan din, sebagai sesuatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang

[62]Ahmad Musthafa al- Maraghi, *Tafsir al- Maraghi* (Bayrut: Dar AlKutub al-Ilmiyah, 2006), h. 281-282

[63]Jalaluddin al-Mahally dan Jalaluddin al- Suyuti, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya: Darul Abidin, t.th), h. 31.

[64]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 114.

peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kelak di akhirat. Syarat-syarat agama meliputi beberapa hal yaitu:

a) Ajaran tentang kepercayaan (Aqidah)
   Aqidah ialah keyakinan bulat, tanpa keraguan, yang menimbulkan sikap jiwa, dilahirkan dalam perkataan dan diwujudkan dalam perbuatan.
b) Ajaran pemujaan atau kultus (Ibadah)
   Ibadah adalah sistem ritus, yakni, upacara yang tatacaranya telah ditentukan agama (ibadah dalam arti khusus).
c) Aturan hukum (Syari'ah)
   Hukum (Syari'ah) adalah peraturan Allah dan sesama makhluk, untuk menjamin kebahagian dan kesejahteraan manusia, lahir dan batin, di dunia dan akhirat.
d) Adanya penyampaian ajaran (Nabi atau Rasul)
   Nabi dan Rasul adalah pembawa ajaran agama. Nabi dan Rasul merupakan pembawa atau penyambung "lidah" Tuhan yang menyampaikan pesan Ilahiyah kepada umat manusia.
e) Adannya sumber ajaran (Kitab Suci)
   Kitab Suci adalah kitab firman-firman (wahyu) Tuhan yang terhindar dari nodanoda baik sengaja maupun tidak. Kitab Suci harus memenuhi syarat-syarat: adanya keterangan bahwa kitab itu ditulis atau dituliskan atas perintah orang yang menerima wahyu, terdapat kitab asli dalam bahasa Nabi yang berisi ajaran yang dapat memimpin manusia ke jalan yang lurus serta tidak terdapat ayat yang saling bertentangan.[65]

Agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya:

a) Islam memerintahkan menauhidkan Allah swt,dan melarang kesyirikan.
b) Islam memerintahkan untuk berbuat jujur dan melarang dusta.
c) Islam memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang aniaya.
d) Islam memerintahkan untuk menunaikan amanat dan melarang berkhianat.

[65]Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nun, 2016), h. 16-19.

e) Islam memerintahkan untuk menepati janji dan melarang pelanggaran janji.

f) Islam memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua dan melarang perbuatan durhaka kepada mereka.

g) Islam memerintahkan untuk menjalin silaturahim (hubungan kekerabatan yang terputus) dengan sanak famili dan Islam melarang perbuatan memutuskan silaturahim.

h) Islam memerintahkan untuk berhubungan baik dengan tetangga dan melarang bersikap buruk kepada mereka.

i) Secara umum dapat dikatakan bahwasanya Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan hina. Islam memerintahkan segala amal salih dan melarang segala amal yang jelek.[66]

Ajaran Islam sebagai ajaran yang lengkap, utuh, kukuh, komprehensif, integrated, dan holistis memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan landasan operasionalnya. Berdasarkan kajian dan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an, al-Sunah, al-Ra'yu dan fakta sejarah, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam antara lain: sesuai dengan fitrah manusia, seimbang, sesuai dengan perkembangan zaman, manusiawi, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbasis pada penelitian, berorientasi pada masa depan, kesederajatan manusia, musyawarah, persaudaraan, keterbukaan, dan komitmen pada kebenaran. Penjelasan secara singkat terhadap prinsip ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

[66]Moch. Qasim Mathar, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 147.

a) Sesuai dengan fitrah manusia (*muthabaraqah li fitrah al-naas*)

Kata fitrah secara harfiah berarti keadaan suci, dan dapat pula berarti berbuka. Dengan demikian, ketika disebut Idul Fitri, berarti kembali kepada keadaan suci sebagaimana waktu dilahirkan ke muka bumi, dan berarti pula kembali makan dan minum disiang hari. Selain itu juga fitrah merupakan kecenderungan atau perasaan mengakui adanya kekuasaan yang menguasai dirinya dan alam jagad raya, yang selanjutnya disebut Tuhan. Hal ini sejalan dengan QS. Ar-Ruum/30:30, yang berbunyi;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

> Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[67]

b) Keseimbangan (*al-tawazun*)

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani berasal dari tanah atau dari bumi yang melambangkan kerendahan. Adapun rohani berasal dari Tuhan, dan bahkan ia merupakan unsur ketuhanan (lahut) yang terdapat dalam diri manusia yang melambangkan ketinggian. Jasmani cenderung kepada hal-hal yang besifat materi, pragmatis, sesaat, tujuan jangka pendek, menghalalkan segala cara, dan selanjutnya melanggar. Adapun rohani cenderung kepada hal-hal yang

[67]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 257.

bersifat immateri, rohaniah, filosofis, abadi, tujuan jangka panjang, dan selalu berpihak kepada kebenaran.

c) Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat (*shalihun li kulli zaman wa makan*)

Islam adalah agama akhir zaman. Setelah itu tidak ada lagi agama yang diturunkan oleh Allah Swt. Dengan sifat yang demikian itu, maka Islam sebagaimana yang sumbernya terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunah sebagaimana telah disebutkan sebelumnya akan terus berlaku sepanjang zaman. Untuk mengantisipasi berbagai perkembangan yang terjadi, maka di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang bersifat *qath'i* (pasti), yakni ayat-ayat yang pengertiannya sudah jelas, tegas, dan tidak dapat diartikan dengan arti yang lain. misalnya, ayat-ayat tentang aqidah, akhlak, ibadah, dan hal-hal yang berkaiatan dengan hukum halal dan haram.[68]

D. Pengamalan Ajaran Agama Islam

1. Pengertian Agama

Agama dapat diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.[69]Secara umum, agama, termasuk Islam mempunya unsur pokok, antara lain sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara keagamaan, peralatan dan tempat pelaksanaan ritus keagamaan, serta penganut

[68]Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif,* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 50-57.

[69]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018), h.17.

atau umat.[70] Selain itu dapat pula ditambahkan adanya ajaran dan pembawanya serta buku panduan atau kitab suci.[71]

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh komunitas band di Sleman yang menjadi objek penelitian ini. Agama ini sampai ke Nusantara dibawa oleh para ulama, da'i ataupun penyampai yang kesemuanya merupakan kepanjangan tangan atau penerus dari Nabi Muhammad Saw. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalm hidup dan kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuatbaik dalam hubungannya dengan alam sesama manusia. Menurut Abdurrahman, dkk, bahwa kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia, tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah terjerumus dalam kesesatan.[72]

Agama secara umum dapat diartikan sebagai sistem kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, serta panduan dalam menjalani kehidupan secara moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks Islam, agama merupakan wujud dari penghambaan dan kepatuhan kepada Allah SWT, di mana manusia tunduk sepenuhnya pada aturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh-

[70]Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 11.
[71]Abu Ahmadi, *Sejarah Agama.* (Solo: Ramadhani, 2015), h. 21.
[72]Abdurrahman Mas'ud, et, al, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 41.

Nya. Agama Islam mengatur tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara beribadah hingga interaksi sosial.[73]

Fungsi utama agama dalam kehidupan adalah sebagai pedoman moral yang membawa manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan di dunia dan akhirat.Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan tentang peran agama sebagai jalan yang lurus dan benar bagi manusia. Salah satu ayat yang menyatakan hal ini adalah dalam QS. Ali-Imran/3:19, yang berbunyi:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

Terjemahnya:

> Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.[74]

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah, yang membawa manusia kepada kebenaran dan petunjuk-Nya.Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb mengungkapkan bahwa ayat ini menegaskan Islam sebagai sistem kehidupan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Agama yang diridai di sisi Allah Swt, hanyalah Islam yang mencakup penyerahan total kepada kehendak-Nya. Perselisihan yang terjadi di kalangan Ahli Kitab setelah datangnya pengetahuan disebabkan oleh motif kedengkian, bukan karena

---

[73]**Abdul Muin, A.** *Agama dan Kehidupan: Pengantar Ilmu Agama Islam.* (Jakarta: Prenadamedia Group, **2021), h.** 25.

[74]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 57.

ketidaktahuan.[75]Ayat ini menegaskan bahwa agama Islam telah disempurnakan oleh Allah sebagai petunjuk yang lengkap dan menjadi rahmat bagi umat manusia. Agama dalam Islam bukan hanya tentang keyakinan, tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam bentuk ibadah, akhlak, dan hubungan antar sesama manusia.

Tafsir Al-Jalalayn memberikan penjelasan yang lebih ringkas, menyoroti bahwa berbagai jenis makanan yang diharamkan ini adalah bagian dari perintah Allah untuk menjaga kemurnian ibadah kepada-Nya. Ayat ini menandakan pentingnya pengharaman untuk menjaga akidah dari praktik-praktik syirik seperti menyembelih hewan untuk berhala. Pernyataan bahwa Allah swt, telah menyempurnakan agama Islam menjadi salah satu poin kunci yang dipaparkan.[76]

Menurut Zakiah Daradjat, agama adalah yang dirasakan dengan hati, pikiran dan dilaksanakan tindakan serta membentuk dalam sikap dan caramenghadapi hidup pada umumnya.[77] Sedangkan menurut Sosiolog Durkheim agama adalah suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, yaitu yang lain daripada yang lain.[78]Inti beragama adalah iman. Dalam iman terdapat unsur perlunya memahami isi wahyu berarti memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemahaman pada al Qur'an dan as Sunnah seharusnya tercermin dalam pembenaran (*tasdiq*), perkataan (*qaul*) dan amal (*af'al*).

---

[75]Sayyid Qutb, *FiẒilal al-Qurʾān (Di Bawah Naungan Al-Qur'an).* (Kairo, Mesir: Dār al-Shurūq, 2023), h. 414.

[76]**Jalaluddin Al-Mahalli**dan**Jalaluddin As-Suyuti,** *Tafsir Al-Jalalayn*. (Kairo, Mesir: Dar Al-Hadith, 2022), h. 262.

[77]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 127.

[78]Muslim Nurdin, et, al, *Moral dan Kognisi Islam.* (Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 25.

2. Islam Sebagai Agama

Secara terminologi, kata "Islam" berasal dari bahasa arab *salama* yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan.[79] Islam adalah agama yang diwahyukan Allah Swt, kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul Allah Swt, yang mendapatkan wahyu Allah Swt, dengan perantara malaikat Jibril as.[80] Rozak & Ja'far, agama Islam adalah agama yang berasal dariAllah Swt, pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini, Allah Swt, mempunyai sifat suci dan absolut, di mana kebenaran tidak dapat ditolak oleh manusia.[81]Islam adalah agama yang mengajarkan penyerahan total kepada Allah Swt dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai agama yang sempurna, Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama, alam, dan dirinya sendiri. Konsep penyerahan kepada Allah Swt, sebagai esensi Islam ddalam QS. Al-Baqarah/2:208, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.[82]

---

[79]**Murtadha Muthahhari.***Pengantar Ilmu Agama Islam.* (Bandung: Pustaka Hidayah, **2018), h.** 12.

[80]**Murtadha Muthahhari.***Pengantar Ilmu Agama Islam, …, h. 15.*

[81]**Rozak, A., & Ja'far, M.***Dasar-Dasar Agama Islam.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, **2019), h.** 8.

[82]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 7.

Ayat ini menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang menuntut kepatuhan penuh dari setiap aspek kehidupan seorang Muslim.Islam juga dianggap sebagai agama yang sempurna karena telah disempurnakan oleh Allah Swt melalui wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah/5:3:, yang berbunyi:

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

> Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridai Islam sebagai agamamu.[83]

Ayat ini mengandung makna bahwa Islam telah menjadi agama yang lengkap, mengatur semua aspek kehidupan manusia mulai dari ibadah, akhlak, hingga muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), dan oleh karena itu, Islam dianggap sebagai jalan hidup yang komprehensif.Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul terakhir. Islam berasal dari kata "*aslama*" yang berarti tunduk, patuh, dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari urusan ibadah, hukum, etika, hingga sosial kemasyarakatan.[84] Sebagai agama yang diyakini oleh umatnya sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya, Islam mengajarkan tauhid, yaitu keesaan Allah Swt, sebagai prinsip fundamental dalam seluruh aspek kehidupan. Islam juga memberikan panduan

[83]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017), h. 51.

[84]**A. Zuhri,** *Dasar-Dasar Ajaran Islam.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, **2021)**, h. 15.

yang jelas bagi umatnya melalui Al-Qur'an dan Hadis, dua sumber utama yang menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Islam, hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan dijelaskan secara holistik. Rukun Islam dan Rukun Iman menjadi fondasi bagi setiap Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Rukun Islam mencakup lima hal utama: syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu.[85] Sementara itu, Rukun Iman menekankan keyakinan terhadap Allah Swt, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qada serta qadar. Islam juga mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, mengedepankan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, baik dalam lingkup individu maupun sosial.[86]

Selain sebagai agama spiritual, Islam juga memiliki peran sosial dan budaya yang sangat kuat. Dalam sejarahnya, peradaban Islam telah memberi kontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan teknologi, terutama pada masa keemasan Islam di abad pertengahan. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan yang berlandaskan pada hukum syariah. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi umat Muslim untuk membangun kehidupan yang harmonis dan seimbang, baik dalam skala individu, keluarga, maupun masyarakat luas.[87] Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyi pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan

---

[85]**Al-Ghazali,** *Kedudukan Rukun Islam dalam Kehidupan Seorang Muslim.* (Yogyakarta: Lembaga Penerbit Muhammadiyah, **2020), h.** 10.

[86]**Al-Ghazali,** *Kedudukan Rukun Islam dalam Kehidupan Seorang Muslim,* **…, h**. 10.

[87]**H.Nasution,***Peradaban Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Kontribusinya dalam Ilmu Pengetahuan dan Budaya*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, **2019), h.** 23.

berbudi pekerti luhur. Islam mempunyai makna yang luas, dalam bahasa Arab yakni: [88]

a) *Aslama , yuslimu, Islaman* = Berserah diri, yakni orang Islam adalah orang yang berserah diri kepada Allah Swt, dan Rasulnya dengan pernyataan *syahadatain,*orang Islam adalah orang yang rela diatur dengan hukum-hukum Allah
b) *Salamatan* = Selamat, orang Islam adalah orang yang akan selamat, yakni diselamatkan Allah di hari akhir , orang Islam adalah orang yang menjaga keselamatan diri dan saudaranya sesma muslim.
c) *Silmun* = Damai/tenteram, orang Islam adalah orang yang berdamai, mendamaikan sesama muslim dan mendamaikan orang lain. '*Al-muslimu man salimalmuslimuuna min lisanihi wa yadihi.*
d) *Sullamun* = anak tangga, maksudnya progresif/maju/berubah kearah yang lebih baik. Kehidupan orang Islam adalah kehidupan yang selalu berkembang menaiki anak tangga menuju kesempurnaan keimanan dan ketakwaan.
e) *Salimun* = sehat, yakni orang Islam adalah orang yang sehat, kondisinya bersih, suci dari hadas dan najis, bersih jasmani dan rohani.

Islam sebagai agama memiliki berbagai karakteristik yang membedakannya dari agama-agama lain. Berikut adalah beberapa karakteristik utama Islam:[89]

---

[88]**Al-Qur'an dan As-Sunnah.** *Akhlak Mulia dalam Islam: Landasan dan Penerapannya.* (Jakarta: Gema Insani Press, **2018),** h. 5.

[89]**A. Mulyana,** *Karakteristik Agama Islam dan Perbandingannya dengan Agama Lain.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, **2020), h.** 15.

a) *Monoteisme* (Tawhid): Islam menekankan keyakinan pada satu Tuhan yang maha esa, yaitu Allah Swt. Konsep ini merupakan inti ajaran Islam dan membedakannya dari agama-agama lain yang mungkin mengakui lebih dari satu dewa.
b) Revelasi: Ajaran Islam diungkapkan melalui wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril as. Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, dianggap sebagai sumber utama ajaran dan petunjuk hidup umat Muslim.
c) Ritual dan Ibadah: Islam memiliki lima rukun yang menjadi dasar praktik keagamaan: Syahadat (pernyataan iman), Salat (sembahyang), Zakat (amal), Puasa (Ramadan), dan Haji (ziarah ke Mekkah). Rukun-rukun ini menciptakan struktur dalam kehidupan seorang Muslim.
d) Sistem Etika dan Moral: Islam memberikan panduan yang jelas tentang etika dan moralitas, termasuk perintah untuk berbuat baik, menolong sesama, dan menjauhi perbuatan buruk. Ajaran ini mencakup hubungan antar individu serta hubungan dengan Tuhan.
e) Kesetaraan: Islam mengajarkan bahwa semua manusia setara di hadapan Allah, tanpa memandang ras, warna kulit, atau status sosial. Hal ini diungkapkan dalam ajaran bahwa keutamaan seseorang diukur dari ketakwaannya.
f) Komunitas (Ummah): Islam menekankan pentingnya komunitas dan solidaritas di antara umat Muslim. Konsep ummah mencerminkan

persatuan umat Islam di seluruh dunia, mendukung interaksi sosial dan saling membantu.

g) Keterikatan pada tradisi: Selain Al-Qur'an, Hadis (perkataan dan tindakan Nabi Muhammad) juga menjadi sumber hukum dan pedoman bagi umat Muslim. Ini menunjukkan pentingnya tradisi dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.

h) Keadilan dan kesejahteraan sosial: Islam mendorong keadilan sosial dan ekonomi, termasuk perlunya zakat untuk membantu yang kurang mampu dan memastikan distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat.

i) Ritual spiritual: Selain ibadah formal, Islam juga menekankan pentingnya hubungan spiritual individu dengan Allah swt, melalui doa, dzikir.

Karakteristik-karakteristik ini menjadikan Islam sebagai agama yang komprehensif, dengan fokus pada aspek spiritual, sosial, dan moral kehidupan umat manusia.Islam adalah agama yang sempurna dan komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Melalui ajaran yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan contoh dari Nabi Muhammad Saw, Islam menekankan penyerahan total kepada kehendak Allah Swt.[90] Dalam penyerahan ini, seorang Muslim tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan horizontalnya dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Al-Qur'an menegaskan bahwa Islam adalah agama yang diridai Allah Swt, mengatur dari aspek ibadah, sosial, ekonomi, hingga moral dan etika, serta mengajarkan nilai-nilai yang mengedepankan keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

[90]**Al-Buti,** *Islam: The Religion of Life.* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015), h. 23.

Islam, sebagai agama yang telah disempurnakan oleh Allah Swt, memberikan panduan hidup yang lengkap dan relevan bagi umat manusia, hingga akhir zaman. Ajaran-ajarannya bersifat universal dan berlaku bagi setiap individu dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh, umat Islam diajak untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sekaligus menjaga akidah dari segala bentuk penyimpangan. Sebagai agama yang diridai Allah Swt, Islam mengajak umatnya untuk menjalani hidup dengan ketaatan dan pengabdian penuh kepada-Nya, demi mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat.

E. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pemahaman konsep terjadi melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Penggunaan media interaktif, seperti video, simulasi, dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

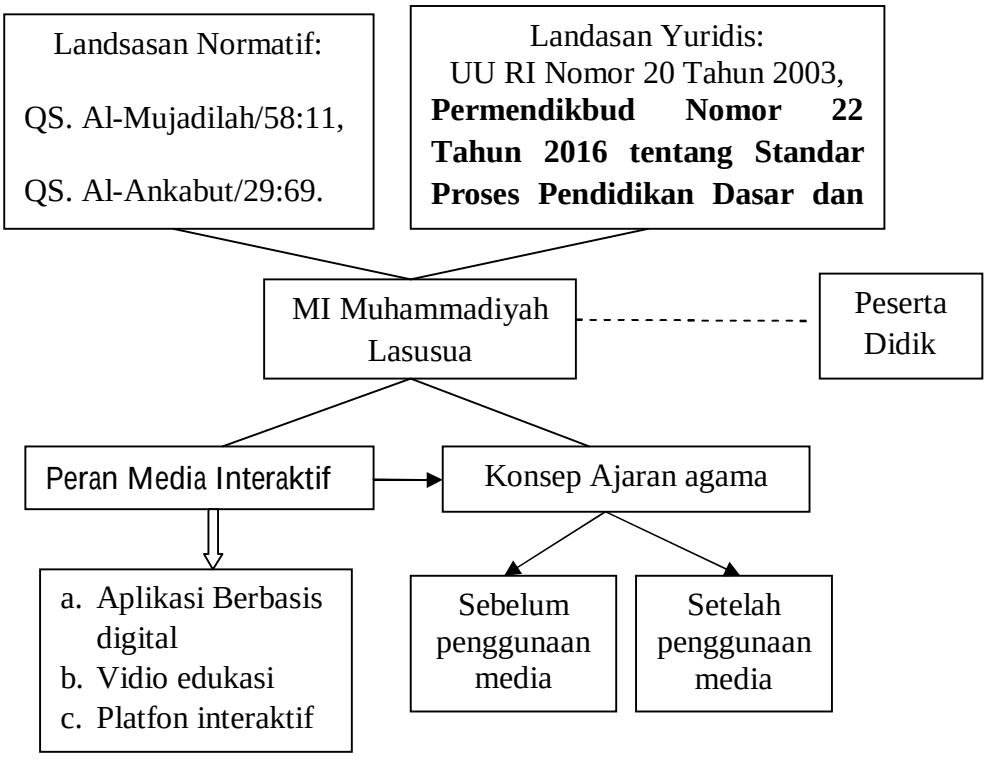
Menurut Mayer, media interaktif membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, karena memfasilitasi pembelajaran melalui multimodalitasmenggabungkan visual, auditori, dan kinestetik.[91] Dalam konteks agama Islam, pemahaman konsep dapat ditingkatkan dengan cara menghadirkan konten yang relevan dan kontekstual melalui media interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan

[91]**R. E. Mayer,** *Multimedia Learning.* (New York: Cambridge University Press, 2022), h. 3.

menginternalisasi ajaran Islam. Penelitian ini menggambarkan hubungan antara penggunaan media interaktif dan pemahaman konsep agama Islam pada peserta didik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media interaktif, sementara variabel dependen adalah pemahaman konsep agama Islam.

Proses penelitian akan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Diharapkan bahwa peserta didik yang belajar dengan peran media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam Pada Peserta Didik MI Muhammadiyah Lasusuadibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan peran media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di MI Muhammadiyah Lasusua.

Bagan I: Kerangka Pikir Peneltian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Peneltian

1. Lokasi Penlitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.[92]

Menurut Nasution, mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.[93] Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggara.

Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut, karena kesalahan dalam melakukan penelitian akan berakibat fatal terhadap informasi yang dikumpulkannya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian harus memilih atau menetapkan jenis penelitian yang seharusnya dipergunakan teknik pengumpulan data yang tepat, sehingga data yang dikumpulkannya dapat akurat dan valid. Sebuah analisis penelitian diperlukan sebuah pendekatan, sehingga tinjauannya dapat diuji dan

[92]Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Potensi Mandiri, 2015), h. 243.

[93]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2015), h. 43.

dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dalam memperoleh jawaban atas penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil *interview* dan angket.[94]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.[95] Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[96]

Jenis penelitian kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi, adalah sebuah pendekatan peneltian yang menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya.[97] Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang

---

[94]**Suharsimi Arikunto,***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 108.

[95]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. l4.

[96]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.., h. 4.

[97]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), h. 157.

menggambarkan secara rinci. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu menelisik sebuah kasus tertentu dalam konteks dan aturan kehidupan nyata kontemporer.[98] Prosedur utamanya menggunakan sampling *purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan aturan dimana kasus itu terjadi. Pendekatan penelitian tersebut dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala tertentu.[99]

Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.[100] Dalam penelitian ini, penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, serta aktivitas terhadap individu dan kelompok yang terkait tentang peran

[98]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alphabet, 2019), h. 23.

[99]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.27.

[100]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 103.

media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggara.[101]

C. Sumber Data

Data adalah jamak dari kata *datum* yang artinya informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[102] Data merupakan semua keterangan terkait penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan:

1. Data primer, yaitu data yang berkaitan langsung dalam penelitian, dalam hal ini adalah peran media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Data primer ini diperoleh dengan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik, dan yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, staf, dan tenaga kepndidikan lainnya yang ada di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Seperti, Buku, Jurnal, Majalah, Tesis, Disertasi dan dokumen lainnya di MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggarayang berhubungan dengan obyek penelitian.

---

[101]**John W.Creswell,***Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE Publications, 2018), h. 36.

[102]Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58.

Sumber data (informasi) yang dimaksud di sini adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut bisa berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan (*key informants*), sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti: gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.[103]

Penjelasan di atas maka sumber data atau informan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, dan (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.[104]

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian.[105] Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.[106] Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

---

[103]**Kotler,***Manajemen Pemasaran (*Jakarta: Erlangga, 2017), h. 180.

[104]Sowiyah, *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru* (Malang: Disertasi, Program Pascasarjana, 2005), h. 92.

[105]Sumanto, *Teori danAplikasi MetodePenelitian* (Cet. 1. Yogyakarta: CAPS.2014), h. 73.

[106]Rokhamah, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktik)* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 158.

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[107] Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.[108]

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliri memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistik* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat pisahkan ke dalam variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan variabelnya akan banyak sekali.[109]

Penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang di teliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrumen* jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.[110] Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.[111]Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat

---

[107]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*(Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 10.

[108]**Lexy J.Moleong,***Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), h. 134.

[109]**Hasan,***Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (*Bogor: Ghalia Indonesia, 2023), h. 76.

[110]Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*(Jakarta: Alfabeta2021), h. 222.

[111]**Riduwan,***Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 62.

pedoman wawancara dan observasi. Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup.[112]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan.[113] Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematik dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.[114]

Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian.[115] Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan peran media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah LasusuaKolaka Utara Sulawesi Tenggara, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:[116]

---

[112]**Sumanto,** *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (*Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 45.

[113]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 102.

[114]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2016), h. 83.

[115]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137.

[116]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV: Alfabeta, 2021), h. 124.

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Peneliti mengobservasi kondisi belajar, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru. Kemudian peneliti mengobservasi tentang respon peserta didik terhadap peran media interaktif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua.

1. Observasi

Partisipan observasi partisipan adalah suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak. Hal yang terpenting adalah tidak semua apa yang dilihat disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena.[117]

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.[118] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal haldari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, majalah, laporan kegiatan, foto-foto,

[117]**Lexy J.Moleong,***Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 178.

[118]Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Rajawali Pers. 2019). 137-138).

film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.[119]

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[120]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[121] Berdasarkan Lexy J. Moleong, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.[122]

Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara

---

[119]Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2019), h. 96.

[120]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-36, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 86.

[121]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2015), h. 248.

[122]A. Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi: Prodesur, Tren, dan Etika* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), h. 280.

deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Miles dan Huberman. Data yang dihasilkan yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang secara simultan terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi dan (5) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Lexy J. Moleong, menyusun tahapan analisis data yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah lalu mengadakan reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan.[123] Penulis dapat gambarkan seperti gambar di bawah ini:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Penulis dalam penelitian ini mereduksi semua data yang berhubungan dengan kinerja dan motivasi pendidik di tiga lokasi penelitian yang masuk untuk disaring, mana yang penting dan layak dimasukkan dalam penelitian ini dan mana yang tidak. Setelah mereduksi data yang masuk, peneliti mendisplay data yang dianggap relevan dan layak dalam penelitian ini. Setelah

[123]Maleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 3-2.

data terdisplay, penulis mencoba untuk memahami, menginterpretasi dan menafsirkan data untuk ditarik kesimpulan, sehingga menghasilkan sebuah konsep kinerja dan motivasi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan atau Verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclution/verification*, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Mereduksi data dengan cara seleksi atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas. Analisis data kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: pertama, metode kualitatif lebih mudah digunakan dalam menghadapi kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian dan mampu melakukan penajaman terhadap polapola nilai yang dihadapi.[124]

[124]**Arifin,** *Evaluasi Pembelajaran (*Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Umum Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya

MI Muhammadiyah Lasusua adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Gunung Tojabi No. 10, Desa Tojabi, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Madrasah ini memiliki nomor statistik 111274080001 dan telah terakreditasi dengan nilai B. Didirikan pada tahun 1968 oleh Organisasi Muhammadiyah, madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 4.272 m² dengan luas bangunan sebesar 384 m². Tanah dan bangunan madrasah berstatus pribadi, di bawah kepemilikan Organisasi Muhammadiyah yang berperan sebagai yayasan pendukung. Kepala Madrasah saat ini adalah Syarifuddin, S.Pd.I, dengan nomor kontak 081265777781.

Sebagai bagian dari Organisasi Muhammadiyah, MI Muhammadiyah Lasusua bertujuan untuk memberikan pendidikan Islami yang berkualitas kepada peserta didik-siswinya. Yayasan pendukungnya beralamat di Lasusua, Kolaka Utara, dan telah memiliki Akta Pendirian Yayasan dengan nomor MIS-12/68. Dalam upayanya untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai, madrasah ini terus beroperasi dengan dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan pengelolaan yang profesional.

2. Data Guru MI Muhammadiyah Lasusua

Guru-guru di MI Muhammadiyah Lasusua merupakan tenaga pendidik yang berdedikasi dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter peserta

didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang relevan dan memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, serta kepribadian yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Dengan semangat kebersamaan dan loyalitas terhadap lembaga, para guru di MI Muhammadiyah Lasusua senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan, evaluasi berkala, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Tabel 2
Data Guru MI Muhammadiyah Lasusua Tahun PelajaraN 2024/2025

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	JK	Tugas	Mata Pelajaran
1	Syarifuddin S.Pd.I	PNS	L	Kepala Madrasah	
2	Jusmawati S.Pd	PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
3	Lisrawaty	Non PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
4	Halifah	Non PNS	P	Guru Mapel	Bahasa Arab
5	Sumarlina	Non PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
6	Irawati	Non PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
7	Darmawati S.Pd	Non PNS	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
8	Hartati S.Ag	Non PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
9	Dahori S.Ag	Non PNS	P	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
10	Halijah S.Pd	Non PNS	P	Guru Kelas	Guru Kelas MI
11	Sri Rahmadani S.Pd	Non PNS	P	Guru Mapel	BTQ
12	Rika, S.Pd	Non PNS	P	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
13	Iramaya, S.Pd	Non PNS	P	Guru Mapel	Seni Budaya

3. Data Peserta Didik

Peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua terdiri dari peserta didik usia sekolah dasar yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di sekitar wilayah Lasusua. Mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik akademik maupun keagamaan. Dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sekolah ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat, keterampilan, serta membentuk karakter islami sejak dini.

Tabel3
Data Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir MI Muhammadiyah Lasusua

Tahun Ajaran	**Kelas 1**	**Kelas 2**	**Kelas 3**	**Kelas 4**	**Kelas 5**	**Kelas 6**	**Jumlah**
	Jml Peserta Didik	**Jml Peserta Didik**	**Jml Peserta Didik**	**Jml Peserta Didik**	**Jml Peserta Didik**	**Jml Peserta Didik**	**Total**
2022/2023	34	25	20	18	33	23	130
2023/2024	29	34	25	20	18	33	159
2024/2025	17	29	34	25	20	18	143

4. Data sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Lasusua

MI Muhammadiyah Lasusua memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, madrasah ini berdiri di atas lahan seluas 4.272 m^2, memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar serta aktivitas ekstrakurikuler. Meskipun informasi spesifik mengenai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, atau perpustakaan tidak tersedia dalam

sumber tersebut, luas lahan yang dimiliki menunjukkan potensi untuk pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Tabel4
Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Lasusua

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Kategori Kerusakan	
				Rusak Ringan	Rusak Sedang
1	Ruang Kelas	6	0	3	3
2	Perpustakaan	1	1	0	0
3	R. Pimpinan	1	1	0	0
4	R. Guru	1	0	1	0
5	Tempat Beribadah	1	1	0	0
6	R. UKS	1	1	0	0
7	Jamban	6	4	1	1
8	Tempat Olahraga	1	1	0	0

G. Hasil penelitian

4. Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Ajaran Agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara telah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru mulai memanfaatkan berbagai media seperti video pembelajaran Islami, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif berbasis digital untuk membantu peserta didik lebih memahami materi secara visual dan praktis. Media ini tidak hanya membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Meskipun keterbatasan sarana seperti perangkat dan jaringan internet masih menjadi tantangan, antusiasme guru dan peserta didik dalam mengadopsi media interaktif tetap tinggi, menunjukkan

adanya komitmen untuk memajukan pembelajaran agama yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua pada tanggal 20 Januari 2025,[125] media interaktif terbukti menarik perhatian peserta didik dalam belajar agama.Peserta didik lebih mudah memahami materi seperti rukun iman dan rukun Islam melalui tayangan visual. Guru juga lebih terbantu dalam menjelaskan konsep ajaran Islam secara menyenangkan. Media interaktif mendorong partisipasi aktif peserta didik dan meningkatkan semangat belajar mereka. Wawancara kepala sekolah terkait hal tersebut diperoleh peneliti saat mengunjungi di ruangannya. Ia menyampaikan tanggapannya, bahwa:

> Kalau saya lihat sendiri ya, penggunaan media interaktif seperti youtobe yang paling sering digunakan itu memang sangat membantu guru-guru kami dalam menyampaikan pelajaran agama. Peserta didik lebih antusias kalau belajar pakai video dari *youtobe* atau gambar bergerak, apalagi yang ada suaranya. Mereka jadi nggak cepat bosan dan lebih cepat tangkap isi pelajaran. Dulu waktu belum pakai media seperti itu, peserta didik cenderung pasif dan kurang fokus. Tapi sekarang, mereka malah aktif bertanya dan senang kalau disuruh tampil atau menjawab. Saya kira ini kemajuan yang bagus, walaupun memang belum semua kelas punya fasilitas lengkap, tapi kami terus berusaha menyesuaikan.[126]

Media interaktif youtobe sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan alat bantu yang paling utama. Berikut Wawancara dengan wali kelas II, bahwa:

> Di kelas dua, saya perhatikan peserta didik itu cepat sekali tertarik kalau kita putarkan video animasi yang diambil dari youtobe tentang kisah nabi atau tayangan tentang tata cara wudhu dan shalat. Mereka bahkan bisa menirukan gerakan wudhu dengan lebih tepat setelah lihat video di youtobe. Kalau cuma dijelaskan lewat buku atau papan tulis, mereka

[125]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 20 Januari 2025.

[126]Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2025.

> biasanya diam saja, tapi dengan media interaktif, mereka langsung semangat. Kadang-kadang malah mereka yang minta diputar ulang videonya karena merasa seru dan ingin belajar lagi.[127]

Pembelajaran yang membutuhkan praktek, sebaiknya dengan menggunakan video edukasi di *youtobe*. Wali kelas IV menyatakan, bahwa:

> Menurut saya, media interaktif itu sangat cocok digunakan untuk anak kelas empat, karena mereka sudah mulai bisa berpikir kritis. Kalau kita pakai tayangan visual di youtobetentang nilai-nilai kejujuran, misalnya, mereka bisa diskusi dan memberi pendapat sendiri. Peserta didik juga lebih gampang mengingat pelajaran kalau ada unsur gambar atau suara yang menarik. Saya pernah pakai kuis digital setelah tayangan, dan hasilnya mereka lebih cepat paham dibanding kalau hanya ceramah biasa.[128]

Video interaktif di youtobemerupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini senada dengan ungkapan wali kelas V, bahwa:

> Peserta didik kelas lima itu sekarang makin pintar, tapi juga makin cepat bosan kalau belajarnya monoton. Jadi saya biasa kombinasikan penjelasan materi dengan tampilan video di youtobedan slide interaktif. Waktu kami bahas rukun Islam, mereka langsung paham urutannya karena saya tampilkan dengan animasi. Saya juga beri mereka tugas kelompok lewat media digital, jadi bisa sambil diskusi. Hasilnya kelihatan, peserta didik jadi lebih aktif, bahkan yang biasanya pendiam mulai mau ikut menjawab dan berdiskusi.[129]

Melalui video *youtobe* juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami isi pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, bahwa:

> Sebagai guru PAI, saya merasakan betul perbedaan ketika saya menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode biasa.

---

[127]Wawancara dengan Wali Kelas II MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2025.

[128]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2025.

[129]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2025.

> Misalnya waktu saya menjelaskan tentang rukun iman, saya tampilkan video di youtobesingkat dan infografis animasi, peserta didik langsung paham dan bisa menjelaskan ulang. Bahkan peserta didik yang biasanya diam, jadi ikut bertanya dan berpendapat. Media ini juga bikin saya lebih kreatif dalam menyampaikan materi, nggak cuma baca buku atau ceramah. Peserta didik jadi lebih hidup dan pelajaran agama terasa lebih menyenangkan.[130]

Tampak jelas bahwa media interaktif memberikan dampak positif yang merata pada proses pembelajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua. Baik dari sudut pandang kepala sekolah, guru kelas, maupun guru PAI, media interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam serta membangkitkan semangat belajar mereka. Peserta didik menjadi lebih fokus, berani bertanya, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Bahkan materi-materi yang dianggap sulit atau abstrak menjadi lebih mudah dipahami ketika disampaikan dengan bantuan visual dan audio. Dengan demikian, media interaktif tidak hanya mempermudah guru dalam mengajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik di berbagai jenjang kelas.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 21 Januari 2025,[131] guru PAI sering menggunakan video animasi Islami di youtobeuntuk menjelaskan materi. Media gambar dan poster ajaran Islam juga dipajang untuk memperkuat pemahaman visual peserta didik. Beberapa guru memanfaatkan presentasi *PowerPoint* saat menjelaskan rukun iman dan rukun Islam. Lagu-lagu islami dan

[130]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2025.

[131]Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 Januari 2025.

kuis digital juga dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik saat belajar. Wawancara guru PAI saat ditemui di ruang guru menyatakan, bahwa:

> Kalau saya pribadi memang senang sekali pakai berbagai media interaktif seperti youtobedalam mengajar PAI. Biasanya juga saya pakai PowerPoint yang berisi gambar dan penjelasan singkat biar nggak bikin bosan, terus saya selingi dengan video pendek tentang kisah para nabi atau penjelasan rukun iman. Peserta didik suka, mereka lebih cepat paham. Selain itu, saya juga putar lagu-lagu islami yang liriknya mudah dihafal, jadi sambil nyanyi mereka juga belajar. Kadang saya tambahkan kuis digital supaya mereka bisa main sambil belajar, ternyata respon mereka bagus sekali, pada semangat semua.[132]

Pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media youtobemeskipun durasinya lama tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh. Berikut kutipan Wawancara wali kelas III, bahwa:

> Peserta didik kelas tiga itu lagi aktif-aktifnya dan cepat bosan kalau cuma disuruh duduk dengar. Jadi saya biasanya bantu guru PAI dengan kasih media tambahan, kayak poster rukun Islam yang ditempel di dinding, terus ada gambar tata cara wudhu juga. Peserta didik jadi lebih sering lihat dan ingat sendiri tanpa harus terus diingatkan. Kalau belajar pakai lagu-lagu islami juga mereka cepat hafal, apalagi kalau ada gerakan. Saya lihat sendiri, mereka jadi lebih tertarik kalau belajar agama sambil nyanyi dan lihat gambar.[133]

Selain video interaktifyoutobe, guru juga terkadang menggunakan poster berwarna untuk merik perhatian peserta didik. Berikut hasil Wawancara wali kelas VI, bahwa:

> Kalau di kelas enam, peserta didik sudah mulai kritis dan kadang susah fokus, apalagi kalau pelajaran agama. Tapi kalau kita pakai media seperti video youtobeatau presentasi PowerPoint, mereka lebih tertarik. Saya pernah bantu guru PAI dengan menyiapkan tayangan kisah-kisah sahabat Nabi, dan ternyata mereka antusias sekali. Bahkan ada yang tanya terus dan berdiskusi panjang. Jadi memang media itu membantu banget,

[132]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 21 Januari 2025.

[133]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 21 Januari 2025.

> terutama untuk peserta didik yang visual atau suka belajar sambil lihat dan dengar langsung.[134]

Untuk mengsiasati kejenuhan yang peserta didik alami, guru mengambil langkah dengan penggunaan media yang menarik yaitu *youtobe*. Berikut tanggapan Wali kelas I saat diwawancarai mengatakan bahwa:

> Namanya juga anak kelas satu ya, mereka itu masih suka main dan belum bisa diam lama. Jadi kalau belajar agama, saya usahakan pakai gambar-gambar besar, video animasiyoutobe, dan lagu-lagu islami yang ceria. Peserta didik jadi semangat dan gampang ngerti. Kalau saya suruh hafal rukun iman sambil nyanyi, mereka malah cepat hafal. Media itu benar-benar bikin suasana kelas hidup, peserta didik bisa belajar agama dengan senang hati tanpa merasa terbebani.[135]

Penggunaan media interaktif youtobedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Guru dan wali kelas sepakat bahwa media seperti gambar, video animasi, *PowerPoint*, lagu-lagu islami, hingga kuis digital mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana belajar lebih hidup serta menyenangkan. Di kelas bawah seperti kelas I dan III, media visual dan lagu sangat efektif karena sesuai dengan karakter peserta didik yang aktif dan suka bermain. Sementara di kelas atas seperti kelas VI, media interaktif membantu menjaga fokus peserta didik dan mendorong diskusi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, penerapan media interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti menjadi strategi yang efektif untuk

---

[134]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 21 Januari 2025.

[135]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 21 Januari 2025.

meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di MI Muhammadiyah Lasusua.

Berangkat dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025,[136] Perencanaan media interaktif youtobedimulai dengan menentukan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan media secara aktif dalam proses belajar. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran untuk menilai efektivitas media yang digunakan. Berdasar dari uraian tentang perencanaan media interaktif dalam pembelajaran, guru PAI memberikan tanggapan yang senada, bahwa:

> Kalau menurut saya, penggunaan media interaktif youtobeitu sangat membantu sekali ya, apalagi di pelajaran Akidah Akhlak yang kadang dianggap berat sama peserta didik. Saya biasanya pakai video animasi atau game kuis yang interaktif supaya mereka nggak bosan. Peserta didik jadi lebih semangat dan mudah mengingat materi karena ada gambar, suara, dan gerakan. Biasanya sebelum mengajar, saya rencanakan dulu mau pakai media apa, disesuaikan sama materi dan kondisi peserta didik. Kadang kalau saya lihat mereka kelihatan jenuh, saya ubah metode dan media di tengah jalan supaya suasana kelas tetap hidup.[137]

Pembelajaran yang interaktif *youtobe* dengan mengetahui tujuan, materi dan kebutuhan peserta didik, wali kelas V menyatakan tanggapannya, bahwa:

> Media interaktif itu penting sekali, Bu, karena peserta didik sekarang kan lebih cepat tanggap kalau belajar pakai visual dan audio seperti *youtobe*. Saya sering pakai presentasi interaktif atau video pembelajaran yang lucu-lucu, biar mereka senang dulu. Sebelum masuk materi, saya siapkan medianya dulu di rumah, disesuaikan dengan tujuan pelajaran hari itu. Waktu pelaksanaan, saya arahkan mereka supaya fokus dan nggak cuma

[136]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 22 Januari 2025.

[137]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 22 Januari 2025.

> nonton aja. Setelahnya biasanya saya kasih soal atau tanya jawab ringan, dari situ saya bisa tahu apakah media tadi efektif atau perlu diganti.[138]

Hasil pembelajaran memerlukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilannya. Hal ini sesuai dengan tanggapan wali kelas IV saat diwawancarai oleh peneliti, bahwa:

> Saya pribadi merasa terbantu banget dengan adanya media interaktif yaitu *youtobe*. Apalagi anak kelas IV itu masih suka cepat bosan kalau belajar cuma lewat buku. Jadi saya coba pakai media yang bisa diajak interaksi, seperti aplikasi edukatif atau kuis online. Tapi memang harus disiapkan betul-betul, jangan sampai media yang dipakai malah bikin ribet. Sebelum mengajar, saya pikirkan dulu bagaimana cara penyampaian materi yang menarik. Saat mengajar, saya berusaha libatkan peserta didik aktif supaya mereka nggak cuma jadi penonton.[139]

Guru dari berbagai jenjang dan mata pelajaran menyadari pentingnya perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media interaktif *youtobe* dalam pembelajaran. Semua guru menekankan bahwa media interaktif *youtobe* meningkatkan minat belajar peserta didik dan perlu disesuaikan dengan materi serta kondisi kelas. Mereka juga menilai efektivitas media melalui respons peserta didik selama dan setelah pembelajaran.

Dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru, termasuk guru PAI dan wali kelas dari berbagai jenjang, secara konsisten merencanakan dan melaksanakan penggunaan media interaktif *YouTube* dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik. Mereka memanfaatkan video animasi, kuis interaktif, dan presentasi visual untuk meningkatkan minat belajar, terutama pada materi yang dianggap sulit. Evaluasi

---

[138]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 22 Januari 2025.

[139]Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 22 Januari 2025.

dilakukan melalui observasi respons peserta didik dan kegiatan tindak lanjut seperti tanya jawab atau pemberian soal, guna menilai efektivitas media yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.[140]

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 23 Januari 2025,[141] penggunaan media interaktif seperti video animasi kisah nabi, kuis digital, dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran agama Islam. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta lebih cepat memahami nilai-nilai akidah dan akhlak yang disampaikan.

Guru juga lebih mudah menjelaskan materi yang sebelumnya dianggap sulit, karena bantuan visual dan audio dari media interaktif membantu menjembatani pemahaman peserta didik yang beragam. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton seperti saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran sebaiknya mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan wali kelas III, bahwa:

> Peserta didik kelas III itu kan masih senang main, jadi kalau belajarnya cuma pakai buku atau ceramah, mereka cepat bosan. Makanya saya mulai pakai media interaktif seperti video animasi *youtobe* dan kuis Islami di kelas. Mereka jadi lebih semangat, apalagi kalau materinya disampaikan lewat cerita bergambar atau suara yang menarik. Saya lihat sendiri, waktu belajar tentang kisah nabi, mereka langsung fokus dan bisa mengulang

[140]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 22 Januari 2025.

[141]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 Januari 2025.

> kembali ceritanya dengan bahasa mereka sendiri. Saya rasa media seperti ini cocok banget, karena bikin anak senang tapi tetap belajar.[142]

Antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pebelajaran banyak di pengaruhi oleh media youtobedan cara guru dalam mengajar. Berikut ungkapan wali kelas I saat di temui di ruang guru, bahwa:

> Untuk anak kelas I, media interaktif itu sangat membantu, Bu. Karena mereka masih baru masuk sekolah dan belum terbiasa belajar serius, jadi butuh sesuatu yang menyenangkan. Saya sering pakai video pendek dan lagu-lagu Islami supaya mereka bisa ikut gerak sambil belajar. Kadang juga saya putar animasi di *youtobe* tentang doa-doa harian, mereka langsung menirukan dan hafal lebih cepat. Kalau belajarnya dibuat menarik, peserta didik lebih mudah menangkap isi pelajaran. Mereka juga jadi lebih aktif dan nggak gampang ngantuk di kelas.[143]

Media sebagai alat bantu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Guru PAI mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

> Media interaktif *youtobe* sangat membantu saya dalam mengajar materi fiqih, apalagi yang berkaitan dengan praktik ibadah. Saya biasa gunakan simulasi video atau gambar langkah-langkah wudu dan sholat. Peserta didik jadi lebih mudah memahami karena mereka bisa melihat langsung prosesnya, bukan cuma dengar penjelasan saya. Kadang saya juga pakai aplikasi kuis untuk ulangan harian supaya tidak terlalu kaku. Peserta didik jadi senang dan aktif bertanya. Menurut saya, media ini sangat relevan dengan zaman sekarang dan cocok untuk menarik perhatian mereka.[144]

Guru dari jenjang kelas bawah hingga guru mata pelajaran fiqih sama-sama memanfaatkan media interaktif youtobesebagai strategi pembelajaran yang efektif. Semua menyampaikan bahwa media interaktif *youtobe* mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran,

---

[142]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025.

[143]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025.

[144]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025.

serta mempermudah pemahaman terhadap materi, terutama ajaran agama Islam. Baik melalui animasi, lagu, video praktik, maupun kuis, media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, guru juga merasa terbantu karena media ini mampu menjembatani keterbatasan metode ceramah dan buku teks yang cenderung membuat peserta didik cepat bosan.

Dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif *YouTube,* seperti video animasi kisah nabi, lagu Islami, dan kuis digital, secara nyata meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang kelas. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi yang kompleks, karena media visual dan audio mampu menjelaskan konsep ajaran secara konkret dan menarik. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah mengingat materi, serta menunjukkan respon positif selama proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa media interaktif relevan digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna.[145]

Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025,[146] Beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media interaktif adalah keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan internet. Selain itu, tidak semua guru mahir mengoperasikan teknologi secara optimal. Waktu persiapan juga sering menjadi tantangan karena media harus disesuaikan dengan materi.Senada dengan hal tersebut, wali kelas VI memberikan pernyataanya, bahwa:

[145]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 22 Januari 2025.

[146]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 Januari 2025.

> Kalau bicara soal media interaktif seperti *youtobe*, sebenarnya saya sangat setuju penggunaannya karena bisa bikin anak lebih semangat belajar. Tapi terus terang, kendala di lapangan itu banyak, Bu. Di kelas kami belum ada proyektor, jadi saya kadang harus pinjam ke kelas lain atau bawa laptop pribadi. Belum lagi kalau internetnya lemot, video yang mau saya tampilkan jadi tidak bisa jalan dengan lancar. Saya juga harus belajar dulu cara pakainya, karena kadang masih bingung kalau ada gangguan teknis. Tapi meskipun begitu, saya tetap coba karena peserta didik sangat antusias kalau belajarnya pakai media.[147]

Penggunaan media pembelajaran youtobe yang terkadang menghambat adalah cara mengoperasikannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan wali kelas V yang menyatakan, bahwa:

> Saya sebenarnya senang pakai media interaktif *youtobe,* cuma masalahnya sering kali terkendala alat dan waktu. Di sekolah ini belum semua kelas punya alat yang memadai, jadi harus gantian pakai LCD atau minta bantuan teman. Selain itu, nyiapin media itu butuh waktu, sedangkan kadang saya juga harus ngurus administrasi kelas. Jadi kadang saya harus pilih, antara siapin media atau fokus ke tugas lain. Tapi saya tetap usahakan minimal seminggu sekali ada media yang saya pakai, supaya suasana belajar nggak monoton.[148]

Jika terdapat kendala, sebaiknya ada program untuk mengikuti pelatihan agar ilmu dan keterampilan guru senantiasa update. Berikut tanggapan guru PAI yang meberikan pembelajaran secara gambling, bahwa:

> Media interaktif *youtobe* sangat membantu ya, terutama buat menjelaskan konsep-konsep seperti iman, akhlak, dan adab. Tapi jujur saja, saya masih sering kesulitan soal teknis. Misalnya saya ingin pakai video, tapi internet putus-putus, atau saya belum sempat unduh videonya sebelumnya. Saya juga belum terlalu paham semua fitur di aplikasi pembelajaran. Kadang harus tanya ke teman dulu. Intinya, kemauan ada, tapi fasilitas dan kemampuan teknis masih jadi tantangan. Tapi karena manfaatnya besar, saya tetap berusaha belajar pelan-pelan.[149]

---

[147]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025**.**

[148]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025**.**

[149]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 23 Januari 2025**.**

Ketiga kutipan wawancara menunjukkan bahwa meskipun para guru sangat mendukung dan menyadari manfaat penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI, mereka masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Masalah utama yang muncul meliputi keterbatasan sarana prasarana seperti LCD dan koneksi internet, kurangnya keterampilan teknis dalam mengoperasikan media, serta keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan tanggung jawab lain. demikian, para guru tetap memiliki semangat dan komitmen untuk mencoba dan belajar menggunakan media interaktif demi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Dokumentasi hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun guru sangat antusias dan mendukung penggunaan media interaktif *YouTube* dalam pembelajaran PAI, mereka masih menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis. Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet, kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan media digital, serta waktu persiapan yang terbatas akibat tugas administratif menjadi tantangan utama. Namun, semangat dan komitmen guru untuk terus belajar dan beradaptasi tetap tinggi, karena mereka menyadari bahwa media interaktif memberikan dampak positif terhadap semangat dan pemahaman peserta didik dalam belajar agama Islam.[150]

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan wawancara pada tanggal 24 Januari 2025, Peserta didik terlihat lebih antusias dan tertarik saat pembelajaran menggunakan media interaktif.[151] Mereka lebih aktif bertanya,

[150]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 Januari 2025.

[151]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Januari 2025.

menjawab, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Media seperti video, animasi, dan kuis membuat materi agama Islam lebih mudah dipahami dan menyenangkan.Hal tersebut sesuai dengan tanggapan wali kelas V saat ditemui di ruang guru, mengatakan bahwa:

> Kalau saya perhatikan, sejak saya mulai menggunakan media interaktif *youtobe* seperti video kisah nabi dan kuis Islami, peserta didik jadi lebih semangat ikut pelajaran. Biasanya waktu saya ajak diskusi, mereka malu-malu, tapi sekarang mereka malah rebutan jawab pertanyaan. Kadang mereka minta diputar ulang videonya karena katanya seru dan ingin lebih paham. Saya juga senang lihat mereka bisa mengingat materi lebih cepat, apalagi kalau pakai animasi. Menurut saya, media interaktif ini memang cocok untuk membangkitkan minat belajar mereka.[152]

Memberikan atau menyajikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Berikut ungkapan wali kelas I, bahwa:

> Peserta didik kelas I itu kan masih kecil, jadi kalau belajar cuma mendengarkan guru ngomong, mereka cepat bosan dan mulai main sendiri. Tapi waktu saya coba pakai lagu Islami, video pendek tentang doa, dan gambar-gambar menarik, mereka langsung duduk tenang dan ikut nyanyi. Saya juga suka pakai kuis gambar sederhana, dan mereka berebut jawab meski belum lancar baca. Media ini benar-benar bantu saya jaga perhatian mereka selama belajar, dan mereka pun jadi lebih cepat hafal doa-doa pendek.[153]

Media yang menarik bagi peserta didik akan menjadikannya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan wali kelas II, bahwa:

> Waktu saya perkenalkan media interaktif lewat *youtobe*, reaksi peserta didik langsung positif. Mereka bilang belajar jadi seperti nonton film atau main game, jadi tidak terasa seperti pelajaran. Saya lihat juga mereka lebih cepat paham materi akhlak kalau saya pakai cerita bergambar atau video.

[152]Wawancara dengan Wali Kelas V MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025.

[153]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025.

> Bahkan, ada yang cerita ke orang tuanya tentang pelajaran di kelas karena merasa senang. Saya rasa media ini sangat membantu meningkatkan keterlibatan dan semangat mereka dalam belajar agama.[154]

Penggunaan media interaktif youtobememberikan dampak positif terhadap respon peserta didik dari berbagai jenjang kelas. Guru-guru mengamati adanya peningkatan minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Media seperti video, animasi, lagu, dan kuis terbukti efektif dalam menjaga perhatian peserta didik dan memudahkan penyampaian materi yang sebelumnya terasa abstrak. Bahkan peserta didik di kelas bawah yang cenderung sulit fokus menjadi lebih tertarik dan aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif youtobe mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dokumentasi hasil penelitian pada observasi tanggal 24 Januari 2025 menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif *YouTube* dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan peserta didik. Dari kelas I hingga kelas V, guru mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan belajar dengan semangat. Media seperti video kisah nabi, lagu Islami, kuis, dan animasi terbukti mampu menarik perhatian, mempercepat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa media interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar.[155]

---

[154]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025.

[155]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Januari 2025.

Kami berharap media interaktif youtobe ke depannya lebih variatif dan mudah diakses oleh semua guru dan peserta didik. Dukungan fasilitas dan pelatihan teknis sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan penggunaannya. Dengan media yang terus dikembangkan, kualitas pembelajaran agama Islam bisa lebih menarik dan bermakna. Senada hal ini, wali kelas VI memberikan tanggapan yang tegas, bahwa:

> Ke depannya, saya sangat berharap media interaktif *youtobe* bisa semakin mudah diakses, terutama oleh kami para guru. Terkadang, meskipun kami ingin menggunakan teknologi yang lebih canggih, fasilitas di sekolah masih terbatas. Saya rasa dengan pelatihan lebih lanjut, kami bisa memanfaatkan media *youtobe* tersebut dengan lebih baik dan lebih kreatif. Sebagai contoh, kalau bisa nanti ada lebih banyak video edukatif yang bisa langsung dipakai tanpa harus khawatir soal koneksi internet yang sering terputus. Media yang semakin variatif tentu akan membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.[156]

Pelatihan bagi guru harus intens diikuti oleh guru demi menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Berikut ungkapan wali kelas II memberikan penjelasan kepada peneliti, bahwa:

> Saya berharap di masa depan, media interaktif *youtobe* semakin banyak pilihan dan bisa digunakan tanpa masalah teknis. Di kelas kami, peserta didik sangat antusias kalau ada video atau gambar yang membantu menjelaskan materi. Saya merasa, jika ada pelatihan khusus untuk para guru agar bisa lebih paham dalam menggunakan teknologi, maka pembelajaran bisa lebih hidup dan mudah dipahami. Kedepannya, semoga media ini tidak hanya terbatas pada beberapa jenis saja, tapi lebih variatif dan cocok dengan usia peserta didik.[157]

Meskipun guru memiliki keterampilan yang mumpuni, akan tetapi masih kurang tersedianya media *youtobe* pembelajaran maka proses pembelajaran pun tidak akan maksimal. Berikut ungkapan wali kelas IV saat ditemui, bahwa:

---

[156]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025**.**

[157]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025**.**

> Harapan saya, media interaktif *youtobe* yang digunakan untuk pembelajaran agama Islam semakin berkembang dan lebih mudah diakses. Kami sebagai guru memang membutuhkan dukungan fasilitas yang lebih lengkap, karena terkadang media yang kami ingin gunakan tidak berjalan lancar karena masalah teknis. Jika ada pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan kami dalam mengoperasikan media interaktif, saya yakin ini akan sangat membantu dalam memperkaya pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan materi agama Islam.[158]

Kesamaan harapan terkait pengembangan media interaktif *youtobe* untuk pembelajaran agama Islam. Guru-guru dari berbagai jenjang kelas menginginkan media yang lebih variatif dan mudah diakses agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara maksimal. Mereka juga menyuarakan pentingnya dukungan fasilitas yang lebih baik, seperti alat dan koneksi internet yang stabil, serta pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media tersebut. Semua kutipan ini menekankan pentingnya pemanfaatan media yang relevan dan efektif agar pembelajaran agama Islam bisa lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki harapan besar terhadap pengembangan media interaktif *youtube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menekankan pentingnya variasi konten, kemudahan akses, dan peningkatan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan koneksi internet. Selain itu, pelatihan teknis bagi guru dipandang sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan media secara optimal. Harapan ini mencerminkan komitmen para guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik,

[158]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Januari 2025**.**

interaktif, dan bermakna bagi peserta didik melalui pemanfaatan media yang relevan.[159]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti video animasi, *YouTube*, *PowerPoint*, dan kuis digital, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dan peserta didik melaporkan bahwa media tersebut membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama dalam menjelaskan materi abstrak seperti rukun iman dan rukun Islam. Selain itu, penggunaan media interaktif juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar, dan mendorong mereka untuk lebih fokus serta bertanya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet yang kurang stabil, serta tantangan teknis dalam mengoperasikan media.

5. Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Peserta Didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara

Tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Peserta didik dapat memahami konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, serta nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Selain itu, mereka juga mulai mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan salat, berpuasa,

[159]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Januari 2025.

dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam memperdalam pemahaman dan konsistensi pengamalan ajaran tersebut, yang memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari para pendidik dan lingkungan sekitar.

Berdasar dari observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2025,[160] Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran agama Islam di kelas umumnya sudah cukup baik. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan dasar-dasar ajaran Islam, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan memahami konsep lebih mendalam. Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai terlihat, namun masih perlu peningkatan di beberapa aspek. Hal tersebut senada dengan tanggapan guru PAI yang menyatakan bahwa:

> Kalau dilihat dari keseharian peserta didik di kelas, sebenarnya pemahaman mereka terhadap materi ajaran Islam itu sudah lumayan bagus, apalagi kalau materinya dasar-dasar seperti rukun iman, rukun Islam, dan tata cara wudhu atau salat. Mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar dengan cukup lancar. Tapi memang masih ada beberapa yang perlu dibimbing lebih intens, terutama saat mulai masuk ke materi yang butuh pemahaman lebih dalam, seperti hikmah dari perbuatan baik atau makna dari ibadah tertentu. Saya juga melihat bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka mulai nampak, misalnya mereka saling menyapa, membantu teman, dan mulai bisa membedakan mana yang baik-buruk, walaupun kadang masih perlu diingatkan terus.[161]

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Wali kelas II memberikan penjelasan kepada peneliti, bahwa:

> Peserta didik kelas II itu sebenarnya cukup antusias kalau diajak belajar PAI, mereka semangat apalagi kalau materinya disampaikan lewat cerita

[160]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 3 Februari 2025.

[161]Wawancara dengan Guru PAI MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 3 Februari 2025.

> atau permainan. Mereka sudah bisa hafal beberapa doa pendek dan juga tahu hal-hal dasar tentang Islam, seperti kewajiban salat dan berbuat baik ke orang tua. Tapi untuk mengaitkan antara pelajaran dan penerapannya di rumah atau di sekolah, itu masih perlu dibimbing. Misalnya, mereka tahu bahwa harus jujur, tapi saat main kadang masih suka bohong kecil. Tapi ya namanya juga peserta didik, tugas kita memang untuk terus mengarahkan mereka secara sabar dan konsisten.[162]

Setiap guru harus mampu untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik, bukan memberikan pembelajaran secara langsung tanpa mengetahui pemahaman peserta didik. Wali kelas III menyatakan tanggapannya, bahwa:

> Kalau di kelas III, saya lihat perkembangan pemahaman keagamaannya mulai meningkat. Mereka mulai bisa menjelaskan arti dari ibadah, tidak hanya sekadar hafal bacaan. Tapi tetap, belum semua bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan sikap sehari-hari. Kadang mereka tahu teori tentang tolong-menolong, tapi praktiknya belum selalu terlihat. Tapi kami terus mencoba menanamkan itu dalam kegiatan sehari-hari, seperti kerja kelompok atau saat ada teman yang kesulitan. Kita dorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama bukan cuma di kelas, tapi di mana pun mereka berada.[163]

Peserta didik dibimbing agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas V memberikan penegasan saat wawancara, bahwa:

> Peserta didik kelas V sudah mulai bisa berpikir lebih kritis, jadi waktu diajarkan tentang nilai-nilai Islam, mereka kadang suka bertanya hal-hal yang lebih mendalam. Itu bagus, artinya mereka mulai paham dan ingin tahu lebih banyak. Tapi memang masih ada juga yang kurang semangat kalau pelajaran PAI, mungkin karena sudah mulai banyak pelajaran lain yang juga menuntut perhatian mereka. Dalam hal sikap, sebagian besar sudah mulai menunjukan tanggung jawab dan kesadaran, misalnya tahu kapan harus meminta maaf, dan bisa mengendalikan diri saat marah. Tapi

[162]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 3 Februari 2025.

[163]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 3 Februari 2025.

> tantangannya adalah menjaga konsistensi itu, karena pengaruh lingkungan luar juga cukup besar.[164]

Dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran agama Islam secara umum sudah cukup baik, terutama pada konsep dasar seperti rukun iman, rukun Islam, dan praktik ibadah. Guru-guru mengamati bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan materi dasar dengan baik dan mulai menunjukkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menyapa, tolong-menolong, dan bersikap jujur. Namun, pemahaman yang lebih mendalam serta konsistensi dalam perilaku keagamaan masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan berkelanjutan.

Setiap guru menekankan pentingnya pendekatan yang sabar dan kontekstual untuk membantu peserta didik menghubungkan antara materi pelajaran dan praktik nyata di lingkungan mereka.[165] Pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam secara umum sudah berada di tingkat yang cukup baik, terutama dalam aspek dasar-dasarnya. Namun, ada tantangan dalam hal pendalaman materi dan konsistensi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dan wali kelas menyadari pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan membimbing secara sabar untuk menanamkan pemahaman yang tidak hanya teoritis, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik. Perbedaan tingkat pemahaman dan sikap antar kelas mencerminkan perkembangan kognitif dan sosial anak.

---

[164]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 3 Februari 2025.

[165]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 3 Februari 2025.

Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran agama Islam dapat diukur melalui kuis, diskusi kelas, dan observasi perilaku sehari-hari. Evaluasi menggunakan media interaktif juga membantu melihat sejauh mana peserta didik memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025.[166] Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami konsep dasar, meskipun ada perbedaan dalam kedalaman pemahaman antar individu. Senada dengan uraian di atas, wali kelas VI mengatakan kepada peneliti saat wawancara, bahwa:

> Kalau di kelas VI, kami biasanya mengamati pemahaman peserta didik terhadap pelajaran agama Islam itu nggak cuma dari nilai ulangan atau tugas saja, tapi juga dari cara mereka menyampaikan pendapat saat diskusi, cara mereka bersikap terhadap teman, bahkan dari pertanyaan-pertanyaan mereka saat belajar, dan saya juga suka pakai media interaktif seperti video atau game kuis supaya suasananya nggak tegang dan peserta didik lebih terbuka dalam belajar, dan hasilnya kelihatan kok, sebagian besar mereka sudah ngerti konsep-konsep dasar seperti iman, salat, dan adab dalam kehidupan sehari-hari, tapi ya memang ada juga yang perlu pendekatan lebih, karena tiap anak punya cara tangkap yang beda-beda.[167]

Mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait pembelajaran dapat di ukur yang salah satunya adalah melalui kuis. Wali kelas IV, memberikan pernyataan, bahwa:

> Saya sendiri biasanya memperhatikan pemahaman peserta didik nggak cuma lewat ulangan harian, tapi juga waktu mereka ngobrol di kelas atau pas kami ngobrol santai di luar jam pelajaran, karena dari situ kelihatan banget mana anak yang ngerti makna pelajaran agama dan mana yang sekadar hafal, apalagi kalau kita ajak pakai alat bantu kayak gambar atau main peran, mereka jadi lebih semangat dan bisa nyambungin antara pelajaran sama kehidupan mereka sendiri, walaupun memang belum

[166]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 4 Februari 2025.

[167]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 4 Februari 2025.

> semuanya bisa mendalami, tapi setidaknya sudah mulai ada perubahan positif dari sikap mereka sehari-hari.[168]

Evalusi selanjutnya yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi lain yang digunakan adalah diskusi kelas. Wali kelas V menyatakan pula pendapatnya, bahwa:

> Peserta didik kelas V itu unik, kadang mereka terlihat paham dari cara mereka menjawab soal atau diskusi di kelas, tapi begitu kita lihat sikapnya di luar pelajaran, ternyata belum tentu sesuai dengan yang mereka pelajari, makanya saya suka mengajak mereka berdialog ringan setelah pelajaran, atau kasih tugas praktek kayak membuat video pendek tentang adab Islam supaya mereka bisa lebih ngeh bahwa pelajaran agama itu bukan cuma hafalan tapi juga harus diterapkan, dan memang dari situ kita bisa tahu siapa yang benar-benar paham dan siapa yang masih butuh pendampingan lebih.[169]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 4 Februari 2025 menunjukkan bahwa evaluasi pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam dilakukan oleh guru melalui berbagai metode, seperti kuis, diskusi, observasi perilaku, serta media interaktif. Guru-guru dari berbagai jenjang kelas mengamati bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami konsep dasar ajaran Islam, namun tingkat pendalaman dan penerapannya berbeda-beda. Selain penilaian formal, guru juga menilai melalui interaksi sehari-hari dan praktik langsung, seperti membuat video atau bermain peran, yang membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini memberikan

[168]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 4 Februari 2025.

[169]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 4 Februari 2025.

gambaran lebih utuh tentang sejauh mana peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan pelajaran agama.[170]

Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran agama Islam dinilai tidak hanya dari aspek akademik seperti ulangan atau tugas, tetapi juga dari perilaku sehari-hari dan interaksi sosial peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Para wali kelas menerapkan berbagai pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia peserta didik, seperti media interaktif, cerita, permainan, dan pengamatan perilaku langsung, untuk mengukur dan membina pemahaman agama. Meskipun hasilnya cukup positif secara umum, tetap ada variasi pemahaman antar individu, yang menuntut perhatian dan pendekatan berbeda agar nilai-nilai agama benar-benar tertanam dalam diri setiap peserta didik.

Berangkat dari observasi yang dilakukan sebelum melakukan wawancara lebih lanjut pada tanggal 5 Februari 2025, Peserta didik terlihat rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan lancar.[171] Selain itu, mereka juga mulai mengaplikasikan akhlak mulia, seperti berbicara sopan dan saling membantu di kelas. Namun, pengamalan ajaran Islam masih memerlukan penguatan secara konsisten agar menjadi kebiasaan sehari-hari di luar sekolah. Uraian di atas diperjelas oleh guru PAI saat ditemui diruangannya, bahwa:

> *Alhamdulillah* peserta didik sekarang sudah mulai terbiasa melaksanakan salat berjamaah di sekolah, mereka datang ke musala dengan kesadaran sendiri tanpa harus disuruh-suruh terus, dan kalau soal membaca Al-Qur'an, kebanyakan sudah bisa mengikuti dengan lancar meskipun ada

[170]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 4 Februari 2025.

[171]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 5 Februari 2025.

> sebagian kecil yang masih perlu dibimbing lebih sering, tapi yang paling saya perhatikan itu adalah perkembangan sikap mereka, karena sekarang mereka sudah mulai saling menyapa, pakai kata-kata yang sopan, dan ada juga yang inisiatif bantu temannya yang kesulitan tanpa diminta, meski begitu kami tetap harus terus menguatkan mereka, karena kadang kalau di luar sekolah masih belum sepenuhnya tercermin akhlak itu, jadi perlu dibiasakan terus-menerus biar jadi karakter.[172]

Adanya pembinaan kepada peserta didik dapat membangun semangat keagaan peserta didik seperti rajin membaca al-Qur'an. Wali kelas V mengutarakan pendapatnya, bahwa:

> Peserta didik di kelas saya itu sudah cukup baik dalam menjalankan ibadah di sekolah, seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, mereka juga kadang saya lihat suka menegur temannya yang lupa berdoa atau ngajak temannya ikut ke musala, jadi saya rasa ada perkembangan positif, tapi saya juga sadar bahwa semua itu masih butuh pembiasaan yang kuat, karena kalau hanya berjalan baik di sekolah tapi tidak terbawa ke rumah atau ke lingkungan luar, artinya kita masih punya PR untuk menanamkan nilai-nilai Islam itu sampai benar-benar tertanam dalam diri mereka.[173]

Selain rajin membaca al-Qur'an, peserta didik juga lebih bersemangat untuk mengikuti shalat berjamaah. Wali kelas VI menyampaikan bahwa:

> Kalau saya lihat di kelas VI, mereka memang sudah lumayan dewasa dan bisa lebih memahami pentingnya ibadah dan akhlak, salat berjamaah hampir selalu mereka ikuti, dan kalau membaca Al-Qur'an juga sudah cukup lancar, meskipun ada juga yang kadang masih malu-malu kalau disuruh memimpin doa atau jadi imam, tapi itu wajar sih, yang penting sudah ada kemauan, nah yang jadi tantangan sekarang adalah bagaimana kita bisa menjaga semangat mereka ini supaya nggak cuma berhenti di sekolah, tapi bisa juga mereka lakukan di rumah dan lingkungan.[174]

---

[172]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 5 Februari 2025.

[173]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 5 Februari 2025.

[174]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 5 Februari 2025.

Memiliki akhlak yang mulia merupakan impian semua orang. Terlebih lagi dengan peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah Lasusua. Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Saya sangat mengapresiasi semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tadarus, karena ini adalah bagian penting dari pembentukan karakter mereka, dan saya juga sering melihat langsung bagaimana mereka mulai menunjukkan sikap yang baik dalam keseharian, seperti menyapa guru dengan sopan dan membantu temannya yang kesulitan, tapi memang betul bahwa semua itu harus terus dibimbing dan dijaga supaya tidak hanya menjadi rutinitas di sekolah saja, melainkan juga menjadi kebiasaan baik yang terbawa sampai ke luar sekolah, ke rumah, dan ke masyarakat.[175]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 5 Februari 2025 menunjukkan bahwa peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua telah menunjukkan perkembangan positif dalam pengamalan ajaran Islam, seperti rutin melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta mulai menerapkan akhlak mulia dalam keseharian di sekolah.

Guru dan wali kelas mengamati bahwa peserta didik mulai memiliki kesadaran beribadah tanpa harus diarahkan secara terus-menerus, serta menunjukkan sikap saling membantu dan berbicara sopan.[176] Namun, seluruh pihak menyadari bahwa pembiasaan ini masih perlu diperkuat secara konsisten agar nilai-nilai keislaman tersebut tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Secara umum, peserta didik sudah menunjukkan perkembangan yang positif dalam pengamalan ajaran Islam di sekolah, baik dalam hal ibadah seperti salat dan membaca Al-

[175]Wawancara dengan Kepala SekolahMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 5 Februari 2025.

[176]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 5 Februari 2025.

Qur'an, maupun dalam akhlak mulia seperti sopan santun dan kepedulian terhadap sesama. Namun, tantangan yang masih dirasakan oleh guru, wali kelas, dan kepala sekolah adalah menjaga konsistensi perilaku positif tersebut agar tidak hanya berhenti sebagai rutinitas di sekolah, tetapi juga bisa menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

Pembiasaan yang berkelanjutan dan kerja samadengan orang tua menjadi kunci agar nilai-nilai Islam benar-benar tertanam dalam karakter anak. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam, terutama melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah. Pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2025, guru dan staf sekolah juga memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sesuai ajaran Islam, yang memotivasi peserta didik untuk mengikuti.[177] Namun, konsistensi pengamalan ajaran agama masih perlu didorong lebih lanjut dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Senada dengan uraian tersebut, kepala sekolah memberikan keterangan kepada peneliti saat diwawancarai, bahwa:

> Selama ini kami dari pihak sekolah terus berusaha menciptakan lingkungan yang religius, salah satunya dengan menjadikan kegiatan shalat berjamaah sebagai rutinitas harian yang melibatkan semua peserta didik dan guru, karena kami percaya bahwa dengan memberikan contoh langsung dalam menjalankan ajaran Islam, peserta didik akan lebih mudah meniru dan membiasakan diri, hanya saja kami juga menyadari bahwa peran orang tua di rumah dan dukungan masyarakat sangat penting supaya

[177]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 6 Februari 2025.

> nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah bisa terus dijaga dan diamalkan di luar sekolah juga.[178]

Adanya program shalat dhuhah berjamaah di sekolah sangat mendukung dan dapat membantu peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru PAI yang mengatakan, bahwa:

> Kalau saya sebagai guru PAI merasa bahwa peserta didik sebenarnya semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, apalagi kalau melihat gurunya ikut memberi contoh yang baik, misalnya shalat tepat waktu, jujur, dan sopan santun, tapi memang kadang setelah pulang sekolah mereka mudah lupa atau terpengaruh lingkungan sekitar, jadi kami sering mengingatkan agar orang tua juga ikut memantau dan mendukung kebiasaan baik ini di rumah.[179]

Memberikan pembelajaran kepada peserta didik bukan hanya sekedar secara lisan saja, akan tetapi guru harus menjadi contoh bagi mereka. Wali kelas I memberikan penjelasan yang spesifik kepada peneliti, bahwa:

> Peserta didik kelas satu ini masih sangat mudah diarahkan dan mereka cepat meniru apa yang mereka lihat, jadi kalau setiap hari mereka melihat gurunya rajin shalat dan berperilaku sopan, mereka juga ikut-ikutan, tapi kami butuh kerja sama dari orang tua supaya peserta didik tetap konsisten belajar dan berbuat baik di rumah karena pengaruh dari lingkungan luar sekolah itu besar sekali.[180]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 6 Februari 2025 menunjukkan bahwa guru dan staf sekolah secara aktif menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti melalui pelaksanaan salat berjamaah dan sikap santun, yang memberikan dampak positif terhadap semangat peserta didik dalam menjalankan ibadah dan berperilaku baik. Program seperti salat dhuha berjamaah juga turut

---

[178]Wawancara dengan Kepala SekolahMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 6 Februari 2025.

[179]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 6 Februari 2025.

[180]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 6 Februari 2025.

memperkuat pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Namun demikian, keberlanjutan pengamalan nilai-nilai Islam di luar sekolah masih menghadapi tantangan, sehingga diperlukan keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat agar pembentukan karakter religius pada peserta didik dapat berlangsung secara konsisten di semua lingkungan.[181]

Sekolah sudah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, terutama lewat kebiasaan shalat berjamaah dan contoh dari guru, namun untuk membuat pengamalan ajaran Islam menjadi lebih konsisten, perlu ada kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar peserta didik tidak hanya berbuat baik saat di sekolah saja.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2025,[182] diketahui bahwa Sekolah memiliki beberapa program keagamaan tambahan, seperti pengajian rutin dan lomba hafalan Al-Qur'an yang membantu meningkatkan pemahaman agama Islam peserta didik. Kegiatan seperti shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an juga dilaksanakan untuk memperkuat pengamalan ajaran agama. Program-program ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap agama Islam dan mendorong mereka untuk lebih konsisten mengamalkan ajarannya.Kepala sekolah memberikan penjelasan yang spesifik terkait hal ini. Ia mengatakan bahwa:

> Kami memang sengaja merancang berbagai program keagamaan tambahan seperti pengajian rutin, lomba hafalan Al-Qur'an, shalat dhuha, dan tadarus setiap pagi karena kami melihat bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan agama peserta didik, tapi juga membentuk kebiasaan

[181]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 6 Februari 2025.

[182]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 7 Februari 2025.

> baik yang terbawa ke kehidupan sehari-hari, dan alhamdulillah dengan dukungan guru serta semangat peserta didik yang luar biasa, kami melihat perubahan yang nyata dalam sikap, kedisiplinan, dan semangat mereka dalam menjalankan ajaran Islam di sekolah.[183]

Sholat berjamaah, sekolah juga memiliki program rutin yaitu pengajian dan hafalan al-Qur'an. Guru PAI memberikan tanggapan dengan jelas, bahwa:

> Dari pengamatan saya selama mengajar, program-program seperti tadarus pagi dan shalat dhuha sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik yang religius karena mereka jadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan memulai hari dengan ibadah, ditambah lagi kalau ada kegiatan seperti lomba hafalan, mereka jadi lebih semangat menghafal ayat-ayat suci dan kami pun senang melihat bahwa pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an juga ikut meningkat, walau memang butuh waktu dan proses agar kebiasaan ini benar-benar mengakar.[184]

Program keagamaan dimaksudkan dapat memperdalam pemahaman pesreta didik. Wali kelas III menjelaskan, bahwa:

> Peserta didik kelas tiga ini mulai menunjukkan kedewasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, apalagi sejak ada kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan tadarus pagi, mereka jadi lebih tertib dan punya tanggung jawab, dan saya lihat kalau ada kegiatan seperti lomba hafalan Al-Qur'an mereka jadi termotivasi untuk belajar lebih giat, hanya saja kami juga perlu terus mengingatkan mereka supaya semangat ini tidak hanya muncul saat ada perlombaan tapi jadi kebiasaan yang terus dijaga.[185]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 7 Februari 2025 menunjukkan bahwa program keagamaan tambahan yang dijalankan sekolah, seperti pengajian rutin, lomba hafalan Al-Qur'an, shalat dhuha, dan tadarus pagi, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan

---

[183]Wawancara dengan Kepala SekolahMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 7 Februari 2025.

[184]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 7 Februari 2025.

[185]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 7 Februari 2025.

religius yang baik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi spiritual yang lebih tinggi di kalangan siswa. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan agar semangat yang muncul dari program ini dapat menjadi kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya saat kegiatan berlangsung.[186]

Program-program keagamaan tambahan di sekolah seperti pengajian, tadarus, shalat dhuha, dan lomba hafalan Al-Qur'an ternyata sangat bermanfaat untuk membentuk kebiasaan baik dan menambah pemahaman agama peserta didik, namun tetap perlu pendampingan agar semangat mereka tidak hanya muncul sesaat, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025, diketahui bahwa Tantangan utama dalam membimbing peserta didik adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan ajaran Islam di luar sekolah.[187] Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep ajaran Islam yang lebih mendalam, terutama yang berhubungan dengan akhlak. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.Wali kelas V memberikan keterangan yang spesifik kepada peneliti, bahwa:

> Saya melihat bahwa meskipun di sekolah peserta didik sudah sering ikut kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan belajar akhlak, tetapi saat mereka berada di luar sekolah, belum semua bisa menerapkannya secara konsisten, mungkin karena pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung atau karena di rumah belum terbiasa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai agama, jadi kami para guru harus

[186]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 7 Februari 2025.

[187]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 10 Februari 2025.

> ekstra sabar dan terus mengingatkan agar peserta didik tidak hanya baik di sekolah, tetapi juga bisa menjaga akhlaknya di rumah dan di masyarakat.[188]

Membimbing peserta didik apa lagi tingkat SD memang membutuhkan kesabaran demi menjadikan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini dipertegas oleh guru PAI, bahwa:

> Sebenarnya semangat belajar peserta didik itu ada, tapi memang dalam hal memahami ajaran Islam yang lebih dalam, terutama soal akhlak, mereka masih banyak yang bingung karena tidak semua bisa langsung paham hanya dari penjelasan di kelas, apalagi waktu pembelajaran agama itu sangat terbatas, jadi kami harus pintar-pintar memanfaatkan waktu, misalnya lewat cerita, contoh nyata, atau kegiatan rutin yang bisa membantu mereka lebih memahami makna dari ajaran Islam secara perlahan.[189]

Setiap pembelajaran pasti menemui hambatan. Meskipun banyak kendala yang ditemui guru harus berbesar hati untuk senantiasa menuntun secara baik. Wali kelas IV memberikan penjelasan kepada peneliti, bahwa:

> Peserta didik kelas empat ini sudah mulai bisa membedakan mana yang baik dan buruk, tapi kadang mereka masih perlu banyak bimbingan dalam hal akhlak dan adab sehari-hari, dan karena waktu belajar di kelas tidak banyak, apalagi dengan banyaknya mata pelajaran lain, sering kali saya merasa belum cukup waktu untuk membahas hal-hal penting dalam agama secara mendalam, makanya saya berharap peran orang tua di rumah bisa lebih besar agar apa yang kami ajarkan di sekolah bisa terus dilanjutkan di rumah.[190]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 10 Februari 2025 menunjukkan bahwa tantangan utama dalam membimbing peserta didik adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan ajaran Islam di luar lingkungan sekolah. Guru dan

---

[188]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 Februari 2025.

[189]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 Februari 2025.

[190]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 10 Februari 2025.

wali kelas menyadari bahwa meskipun peserta didik menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, penerapan nilai-nilai akhlak di rumah dan masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pembiasaan di rumah, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama di kelas. Oleh karena itu, guru berupaya menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan berharap adanya dukungan lebih besar dari orang tua agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berjalan secara berkelanjutan.[191]

Masih ada tantangan dalam membimbing peserta didik mengamalkan ajaran Islam, terutama karena keterbatasan waktu belajar dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, sehingga pemahaman peserta didik, terutama tentang akhlak, belum sepenuhnya mendalam dan perlu kerja sama lebih kuat antara sekolah dan orang tua agar pembiasaan nilai-nilai Islam bisa berjalan lebih baik.

Saran saya adalah memperbanyak kegiatan praktis, seperti pelatihan shalat dan tadarus Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025,[192] diketahui bahwa mengintegrasikan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti diskusi tentang akhlak mulia, juga dapat membantu peserta didik lebih memahami. Orang tua dalam program keagamaan di sekolah dapat memperkuat pengamalan ajaran Islam di rumah dan di masyarakat. Hal ini senada dengan ungkapan guru PAI saat ditemui, bahwa:

[191]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 10 Februari 2025.

[192]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 11 Februari 2025.

> Menurut saya, akan sangat membantu kalau kegiatan keagamaan yang sifatnya praktis seperti pelatihan tata cara shalat yang benar atau tadarus Al-Qur'an bisa lebih sering dilakukan di luar jam pelajaran, karena peserta didik biasanya lebih mudah paham kalau langsung praktik, dan kalau kita juga memasukkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan harian seperti saat membahas soal kejujuran, tanggung jawab, atau tolong-menolong, itu bisa jadi pembelajaran yang lebih membekas, apalagi kalau orang tua ikut dilibatkan dalam kegiatan sekolah, maka pengamalan ajaran agama di rumah juga bisa berjalan lebih sejalan dengan kami ajarkan di sekolah.[193]

Kegiatan keagamaan sangat perlu diperkenalkan oleh guru kepada peserta didik agar kedepannya mereka dapat mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tanggapan wali kelas VI saat ditemui oleh peneliti, bahwa:

> Peserta didik kelas enam yang sebentar lagi akan lulus sebenarnya sudah cukup matang untuk diajak diskusi tentang nilai-nilai Islam, apalagi kalau kita bahas lewat contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, mereka bisa lebih mengerti dan termotivasi, tapi memang perlu ada kegiatan tambahan seperti pelatihan shalat atau hafalan yang dilakukan secara rutin di luar jam pelajaran, dan saya yakin kalau orang tua juga ikut terlibat dalam kegiatan seperti itu, peserta didik akan merasa bahwa agama itu penting, bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah.[194]

Peserta didik yang masih tingkat SD membutuhkan bimbingan penunh baik dari guru maupun orang tua. Wali kelas II memberikan pernyataanya:

> Kalau untuk peserta didik kelas dua, mereka itu masih dalam tahap suka meniru dan sangat cepat menyerap, jadi kalau kita bisa sering-sering ajak mereka praktik wudhu, shalat, atau membaca Al-Qur'an, bukan cuma belajar teori di kelas, itu bisa membantu mereka lebih paham dan terbiasa, dan alangkah baiknya kalau orang tua juga tahu apa yang kami ajarkan, supaya bisa lanjut dipraktikkan di rumah, karena pendidikan agama memang seharusnya berjalan terus-menerus dan tidak berhenti hanya di sekolah saja.[195]

---

[193]Wawancara dengan Guru PAI MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 11 Februari 2025.

[194]Wawancara dengan Wali Kelas VI MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 11 Februari 2025.

[195]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 11 Februari 2025.

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 11 Februari 2025 mengungkapkan bahwa integrasi ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari serta pelibatan orang tua dalam program keagamaan sekolah sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan agama peserta didik. Guru dan wali kelas menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat praktis, seperti pelatihan wudhu, shalat, dan tadarus Al-Qur'an, karena dinilai lebih efektif dibandingkan teori semata. Selain itu, penanaman nilai-nilai Islam melalui diskusi dan contoh konkret kehidupan sehari-hari dinilai mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih mendalam, terutama jika didukung oleh pembiasaan yang sama di lingkungan rumah melalui keterlibatan aktif orang tua.[196]

Kegiatan keagamaan yang bersifat praktik seperti pelatihan shalat dan tadarus sangat penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik, apalagi jika kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan melibatkan orang tua, karena dengan cara ini ajaran Islam bisa lebih mudah diterapkan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Rata-rata tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara menunjukkan perkembangan yang positif. Sebagian besar peserta didik sudah memahami konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan tata cara ibadah, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang lebih mendalam. Pengamalan ajaran Islam juga mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama dalam hal salat dan membaca Al-

[196]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 11 Februari 2025.

Qur’an. Meskipun demikian, masih diperlukan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi pengamalan ajaran tersebut.

Beberapa ajaran yang selalu diamalkan di sekolah antara lain salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pengamalan nilai-nilai akhlak mulia, seperti berbicara sopan, saling membantu, dan menghormati sesama. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Program-program keagamaan tambahan, seperti shalat dhuha dan lomba hafalan Al-Qur'an, juga dilaksanakan untuk memperkuat pengamalan ajaran agama Islam.

Simpulan dari fakta dan data lapangan yang ditemukan menunjukkan bahwa meskipun peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan perkembangan yang positif dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi pengamalan ajaran tersebut di luar lingkungan sekolah. Meskipun peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, masih diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dan dukungan dari orang tua serta masyarakat agar nilai-nilai agama bisa diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program-program keagamaan di sekolah sudah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman dan memperkuat pengamalan ajaran agama Islam.

6. Peran Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Peserta Didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 Februari 2025 diketahui bahwa,[197] penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran Islami, aplikasi hafalan Al-Qur'an, dan tayangan kisah-kisah teladan nabi ternyata sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami; peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran karena materi disampaikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui tampilan visual dan audio yang menarik, yang membuat mereka lebih cepat menangkap nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, ketaatan dalam beribadah, serta pentingnya berperilaku sopan santun, sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup dan berdampak positif terhadap sikap keseharian peserta didik di sekolah.

Media interaktif sangat membantu dalam pembelajaran ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua karena mampu membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, apalagi dengan adanya gambar, video, dan suara yang mendukung penjelasan materi, peserta didik jadi lebih mudah memahami makna dari ibadah, akhlak, dan kisah-kisah teladan dalam Islam, dibandingkan jika hanya dijelaskan secara lisan atau membaca buku saja; selain itu, media interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih semangat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan keterangan dari guru PAI saat diwawancarai, bahwa:

[197]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 Februari 2025.

> Menurut saya, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam sangat membantu karena peserta didik jadi lebih tertarik, mereka kelihatan antusias waktu saya tampilkan video kisah nabi atau gambar gerakan shalat di layar proyektor, dan mereka juga jadi lebih mudah paham karena tidak hanya mendengar tapi juga melihat langsung visualnya, bahkan beberapa peserta didik yang biasanya sulit konsentrasi sekarang bisa ikut aktif bertanya dan menanggapi materi, jadi memang terasa sekali perbedaannya dibandingkan kalau kita hanya menjelaskan lewat ceramah biasa atau membaca buku teks.[198]

Media interaktif sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut tanggapan wali kelas II, bahwa:

> Saya melihat peserta didik kelas III itu sekarang lebih semangat kalau belajar agama pakai media interaktif, apalagi kalau ada gambar dan suara yang menarik, mereka seperti merasa sedang menonton sekaligus belajar, dan waktu kami bahas tentang sifat jujur lewat animasi, mereka langsung bisa menyebutkan contoh perilaku jujur di rumah dan di sekolah, jadi memang lebih hidup pembelajarannya dan nilai-nilai Islam lebih cepat mereka tangkap.[199]

Minat dan motivasi belajar peserta didik bukan tergantung dari bagusnya materi pembelajaran akan tetapi bagaimana penyampaian saat pembelajaran dengan menggunakan media interaktif. Wali kelas III ikut menyampaikan pula penjelasannya, bahwa:

> Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam itu sangat membantu karena peserta didik jadi lebih semangat mengikuti pelajaran, apalagi kalau kami tampilkan video atau gambar yang menarik tentang kisah para nabi atau akhlak mulia, mereka langsung tertarik dan bahkan sering kali berebut ingin menjawab pertanyaan setelah menonton, dan saya perhatikan juga mereka jadi lebih paham karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tapi bisa melihat langsung ilustrasi atau mendengar suara yang sesuai dengan materi, jadi pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan, dan yang paling saya senang itu ketika beberapa peserta didik mulai mencoba meniru perilaku baik yang mereka

[198]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 12 Februari 2025.

[199]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 12 Februari 2025.

> lihat dari media tersebut, seperti lebih sopan bicara atau mengingatkan temannya untuk shalat.[200]

Peserta didik mengamalkan ajaran agama tergantung bagaimana penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media interaktif karena mampu mengguggah semangat belajar mereka. Wali kelas V menyampaikan tanggapannya, bahwa:

> Peserta didik kelas V itu kan sudah mulai kritis, jadi waktu kami pakai media interaktif seperti kuis online atau video pembelajaran, mereka bukan cuma menikmati tapi juga mulai memikirkan makna dari isi materinya, misalnya waktu kita putar video tentang pentingnya shalat tepat waktu, banyak dari mereka yang bilang mereka mau coba lebih rajin shalat di rumah, dan menurut saya ini sangat positif karena ada perubahan sikap yang muncul dari pembelajaran yang menyenangkan.[201]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 12 Februari 2025 di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video Islami, animasi kisah teladan, dan aplikasi hafalan Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam menyerap nilai-nilai keislaman secara visual dan audio. Guru dan wali kelas menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan menunjukkan perubahan sikap positif, seperti kejujuran, sopan santun, serta meningkatnya kesadaran beribadah,

---

[200]Wawancara dengan Wali Kelas III MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 12 Februari 2025.

[201]Wawancara dengan Wali Kelas V MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 12 Februari 2025.

yang mencerminkan dampak nyata dari penerapan media interaktif dalam proses pembelajaran agama.[202]

Penggunaan media interaktif terbukti membuat peserta didik lebih semangat belajar agama Islam. Mereka lebih cepat paham karena ada gambar dan suara yang membantu menjelaskan materi. Selain itu, peserta didik juga jadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran jadi tidak membosankan dan lebih bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Muhammadiyah Lasusua pada tanggal 13 Februari 2025,[203] ditemukan bahwa, penggunaan media interaktif memang terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, misalnya ketika kami menayangkan video animasi tentang kisah Nabi Ibrahim dan keikhlasannya dalam menjalankan perintah Allah swt, peserta didik terlihat sangat antusias dan bisa menceritakan kembali isi cerita dengan lebih jelas dan memahami nilai keimanan yang terkandung di dalamnya; selain itu, saat menggunakan aplikasi interaktif untuk menghafal doa-doa harian, peserta didik jadi lebih cepat menghafal dan memahami kapan serta mengapa doa tersebut dibaca, sehingga pembelajaran agama tidak hanya berhenti di teori, tetapi benar-benar masuk dalam perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari.Berdasar dari uraian dan observasi yang telah diuraikan di atas, guru PAI yang ditemui di ruangannya, memberikan penjelasan, bahwa:

> Kalau saya pribadi merasakan betul manfaat dari media interaktif dalam pembelajaran agama, karena saat kami menggunakan video animasi atau

[202]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 Februari 2025.

[203]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 13 Februari 2025.

> aplikasi hafalan, peserta didik jadi lebih fokus dan semangat, misalnya waktu saya putarkan cerita animasi tentang kisah Nabi Ibrahim yang diuji dengan perintah menyembelih anaknya, peserta didik tidak hanya menyimak tapi juga bisa menjelaskan kembali inti ceritanya dengan bahasa mereka sendiri dan bahkan mengaitkannya dengan sikap ikhlas dalam kehidupan mereka, lalu saat saya kenalkan aplikasi yang berisi doa-doa harian lengkap dengan suara dan artinya, mereka jadi lebih cepat hafal dan tahu kapan membaca doa itu, jadi saya merasa media seperti ini sangat membantu supaya pelajaran agama tidak hanya sekadar hafalan tapi benar-benar jadi bagian dari kebiasaan mereka.[204]

Tidak penting untuk hasil dari pembelajaran akhlak yang diberikan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana peserta didik itu mau berproses karena dengan sendirinya akan tertanam dalam ingatan yang telah mereka pelajari. Berikut tanggapan wali kelas IV menyatakan, bahwa:

> Peserta didik di kelas saya itu memang lebih cepat memahami pelajaran kalau disertai gambar atau suara, jadi waktu pelajaran agama kami selingi dengan media interaktif seperti kuis digital atau tayangan pendek tentang adab sehari-hari, mereka langsung antusias, bahkan peserta didik yang biasanya pendiam jadi ikut menjawab, dan saya lihat juga mereka jadi lebih ingat isi pelajaran, misalnya setelah menonton tayangan tentang pentingnya berkata baik, mereka mulai terbiasa minta maaf dan tidak bicara kasar, jadi pengaruhnya itu sampai ke perubahan sikap di luar kelas juga.[205]

Panggunaan aplikasi interaktif mendukung semangat belajar peserta didik yang kemudian akanmembantu mereka mengetahui isi dari pembelajaran yang disajikan. Wali kelas III menyampaikan pula tanggapannya, bahwa:

> Menurut saya media interaktif itu sangat membantu, karena di kelas III peserta didik sedang senang-senangnya belajar lewat visual, jadi kalau saya putarkan animasi tentang wudhu atau tayangan cara shalat yang benar, mereka langsung memperhatikan, dan bahkan setelah itu mereka minta praktik bareng dan meniru gerakannya, dan saya lihat mereka lebih cepat hafal dan paham rukun-rukunnya, dibandingkan kalau hanya saya

[204]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 13 Februari 2025.

[205]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 13 Februari 2025.

> jelaskan lewat papan tulis atau buku saja, jadi media interaktif benar-benar membuat pelajaran agama jadi lebih hidup.[206]

Menggunakan aplikasi dapat memudahkan peserta didik cepat menghafal do'a-do'a yang diajarkan. Wali kelas VI mengungkapkan, bahwa:

> Peserta didik kelas VI kan sudah mulai berpikir kritis, jadi saat saya ajak mereka nonton tayangan yang memuat masalah kehidupan dan bagaimana Islam memberi solusi, seperti tentang pentingnya jujur dan amanah, mereka jadi tertarik berdiskusi, dan saya senang karena lewat media itu mereka bisa melihat contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori di buku, dan mereka juga jadi lebih terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan, jadi saya merasa media interaktif ini bisa jadi jembatan untuk mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan nyata mereka.[207]

Dokumentasi hasil penelitian pada tanggal 13 Februari 2025 di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti video animasi kisah nabi, aplikasi hafalan doa, dan kuis digital, secara signifikan meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Peserta didik mampu menyerap nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, adab, dan kejujuran dengan lebih baik melalui tayangan visual dan audio yang menarik. Guru dan wali kelas menyampaikan bahwa media interaktif tidak hanya memudahkan dalam penyampaian materi, tetapi juga berdampak nyata pada perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran agama lebih bermakna dan menyenangkan.[208]

---

[206]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 13 Februari 2025.

[207]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 13 Februari 2025.

[208]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 13 Februari 2025.

Penggunaan media interaktif seperti video, animasi, dan aplikasi doa sangat membantu peserta didik dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Peserta didik jadi lebih antusias, aktif, dan mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama pun terasa lebih hidup dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025,[209] Setelah penggunaan media interaktif diterapkan di MI Muhammadiyah Lasusua, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik, misalnya beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang tertib dalam melaksanakan shalat dhuha kini mulai lebih disiplin dan berinisiatif datang lebih awal ke mushola, serta lebih rajin membaca doa sebelum dan sesudah belajar tanpa harus diingatkan; selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan sikap lebih santun kepada guru dan teman-temannya setelah sering menyimak tayangan interaktif tentang akhlak mulia, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap ajaran Islam mulai tercermin dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Senada dengan uraian di atas, guru PAI mengungkapkan tanggapannya, bahwa:

> Sejak kami mulai rutin menggunakan media interaktif dalam pembelajaran agama, saya melihat sendiri perubahan yang cukup besar pada sikap peserta didik, terutama dalam hal pengamalan ibadah dan akhlak, karena dulu banyak yang masih harus diingatkan terus untuk shalat dhuha, tapi sekarang justru mereka yang lebih dulu datang ke mushola, bahkan sebelum saya tiba, dan mereka juga jadi lebih semangat menghafal doa-doa, terutama setelah kami putarkan video animasi yang menarik dan sesuai usia mereka, belum lagi sikap sopan santun mereka yang mulai meningkat, misalnya cara mereka menyapa guru atau meminta izin, yang

[209]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 17 Februari 2025.

> sebelumnya cenderung cuek tapi sekarang jadi lebih halus dan sadar akan adab, jadi saya rasa media interaktif benar-benar membawa dampak nyata dalam perubahan perilaku mereka.[210]

Perubahan positif bagi diri peserta didik sangat diharapkan oleh guru maupun orang tua. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan wali kelas II saat ditemui, bahwa:

> Kalau di kelas dua, perubahannya cukup terasa juga, apalagi peserta didik di usia ini masih sangat senang dengan hal-hal visual dan suara, jadi waktu saya ikut mendampingi pelajaran yang pakai media interaktif, mereka kelihatan lebih semangat dan ternyata setelah itu juga mulai banyak yang hafal doa masuk kelas dan keluar kelas tanpa harus disuruh, dan waktu saya tanya kenapa bisa ingat, mereka bilang karena suka dengan suara dan animasi di videonya, dan sekarang saya juga sering lihat mereka jadi lebih saling membantu dan jarang bertengkar, padahal dulu sering ribut hanya karena hal sepele, jadi saya percaya media interaktif memang bisa bantu membentuk kebiasaan baik dari kecil.[211]

Peserta didik yang mulai menyenangi mengikuti shalat dhuhah berjamaah, tidak lupa membaca do'a sebelum melakukan aktifitas merupakan suatu peningkatan dan keberhasilan dari pembelajaran. Wali kelas IV menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Saya sendiri cukup kaget melihat perubahan peserta didik setelah sering menggunakan media interaktif saat pelajaran agama, karena yang tadinya suka malas kalau diajak ke mushola atau sering ramai sendiri saat pelajaran, sekarang justru lebih tenang dan aktif bertanya soal adab dan tata cara ibadah, bahkan ada yang cerita ke saya kalau di rumah mereka juga mulai ngajarin adik atau ikut bantu orang tua shalat, dan saya pikir ini semua karena mereka lebih mudah memahami isi materi kalau disampaikan dengan cara yang menarik seperti lewat video atau kuis interaktif, dan mereka bisa lebih mengingat nilai-nilai Islam karena tayangan itu dekat dengan kehidupan mereka.[212]

---

[210]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 17 Februari 2025.

[211]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 17 Februari 2025.

[212]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 17 Februari 2025.

Dokumentasi hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2025 di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam berdampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dhuha dan membaca doa sebelum belajar, serta meningkat dalam hal kesantunan terhadap guru dan teman. Guru dan wali kelas mengamati bahwa materi ajaran Islam yang disampaikan melalui video animasi dan aplikasi interaktif lebih mudah dipahami dan dihayati, sehingga nilai-nilai keagamaan mulai tercermin dalam kebiasaan dan interaksi sosial peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.[213]

Penggunaan media interaktif di MI Muhammadiyah Lasusua membawa pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih rajin ibadah, lebih hafal doa-doa, serta menunjukkan sikap santun dan peduli terhadap teman dan guru. Media interaktif membuat pelajaran agama terasa lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua, media interaktif yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik adalah video animasi Islami dan aplikasi digital yang memuat permainan edukatif bernuansa agama, karena media ini mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih fokus serta tertarik untuk memahami materi seperti kisah nabi, tata cara ibadah, dan akhlak mulia; misalnya, saat guru

[213]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 17 Februari 2025.

menggunakan video animasi tentang kisah Nabi Muhammad SAW, dalam meneladani sifat jujur dan amanah, peserta didik tampak lebih memahami makna kejujuran dan mulai mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara aplikasi hafalan doa dan Al-Qur'an yang disajikan dengan tampilan menarik juga membantu peserta didik menghafal lebih cepat dan tidak merasa bosan.

Berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa sangat perlu untuk menggunakan media interaktif dalam pembelajaran. Guru PAI menegaskan, bahwa:

> Menurut saya, penggunaan media interaktif seperti video animasi Islami dan aplikasi permainan edukatif itu memang sangat membantu, karena peserta didik zaman sekarang itu lebih tertarik kalau belajarnya disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan; contohnya waktu saya putarkan video kisah Nabi Muhammad SAW tentang kejujuran, peserta didik langsung antusias dan setelah itu saya lihat beberapa dari mereka mulai membiasakan jujur, seperti mengakui kesalahan kalau lupa bawa buku atau bilang terus terang kalau belum hafal doa, jadi menurut saya media ini bukan cuma membuat mereka paham secara teori, tapi juga mulai berusaha menerapkan dalam keseharian mereka.[214]

Memberikan pemahaman kepada perta didik tentang keagamaan membutuhkan edukasi. Wali kelas V memberikan penjelasan yang spesifik kepada peneliti, bahwa:

> Kalau saya lihat, peserta didik kelas lima itu lebih cepat tanggap dan semangat belajarnya kalau materi disampaikan lewat media digital yang interaktif, apalagi kalau ada unsur game atau animasinya, misalnya saat guru PAI pakai aplikasi hafalan yang ada efek suaranya dan tampilan warna-warni, peserta didik jadi senang dan semangat menghafal doa, bahkan beberapa peserta didik yang biasanya malas jadi semangat untuk ikut karena mereka merasa seperti main sambil belajar.[215]

---

[214]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 18 Februari 2025.

[215]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 18 Februari 2025.

Untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik selain melalui video edukasi, juga membutuhkan yang namanya keteladanan. Wali kelas II menjelaskan bahwa:

> Peserta didik kelas dua itu kan masih kecil dan gampang bosan, jadi pas guru pakai video animasi tentang shalat atau kisah nabi, mereka langsung duduk manis dan fokus, padahal biasanya susah disuruh diam lama-lama, dan saya juga lihat setelah nonton video itu mereka jadi suka meniru gerakan wudhu dan shalat, bahkan ada yang bilang ke orang tuanya pengen belajar doa di rumah pakai aplikasi seperti di sekolah, jadi memang media seperti itu sangat membantu sekali untuk peserta didik usia dini.[216]

Dokumentasi hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video animasi Islami dan aplikasi edukatif dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Lasusua sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan semangat belajar peserta didik terhadap materi keagamaan.[217] Guru dan wali kelas mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, fokus, serta menunjukkan perubahan sikap positif, seperti kejujuran, semangat menghafal doa, dan praktik ibadah sehari-hari. Media interaktif juga terbukti mampu mengatasi kebosanan belajar, terutama pada peserta didik usia dini, karena pendekatannya yang menyenangkan dan mudah dipahami. Media interaktif seperti video animasi Islami dan aplikasi edukatif digital terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman karena mampu menarik minat peserta didik dari berbagai jenjang usia, baik kelas rendah maupun tinggi. Guru dan wali kelas melihat dampak nyata dari penggunaan media ini, tidak hanya dalam pemahaman kognitif tetapi juga pada perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

[216]Wawancara dengan Wali Kelas IIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 18 Februari 2025.

[217]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 19 Februari 2025.

Media tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat peserta didik lebih fokus, dan mendorong internalisasi nilai keagamaan dengan cara yang sesuai dengan dunia peserta didik masa kini.

Dari hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua pada tanggal 19 Februari 2025 ditemukan bahwa, peserta didik memberikan respon yang jauh lebih antusias saat pembelajaran agama Islam menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode konvensional;[218] mereka terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan tidak cepat bosan seperti saat hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku teks semata, bahkan beberapa peserta didik yang biasanya pasif mulai berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan setelah menonton video pembelajaran atau memainkan kuis Islami yang ditampilkan di layar, hal ini menunjukkan bahwa media interaktif mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menjadikan pelajaran agama lebih hidup serta mudah dipahami oleh mereka. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan wali kelas III saat ditemui, bahwa:

> Selama ini saya perhatikan, peserta didik-peserta didik kelas tiga itu jauh lebih antusias kalau pelajaran agama disampaikan pakai media interaktif seperti video animasi atau permainan kuis Islami di layar, mereka jadi lebih semangat, sering angkat tangan ingin menjawab, bahkan peserta didik yang biasanya pendiam tiba-tiba jadi aktif berpendapat, dan mereka juga lebih mudah ingat materi karena disampaikan lewat gambar bergerak dan suara yang menarik, beda sekali kalau hanya baca buku atau dengar ceramah, kelihatan mereka cepat bosan dan susah fokus.[219]

[218]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 19 Februari 2025.

[219]Wawancara dengan Wali Kelas IIIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 19 Februari 2025.

Kegemaran anak sekarang yaitu menonton video, sehingga guru memadukan pembelajaran dengan video. Wali kelas VI memberikan tanggapannya, bahwa:

> Peserta didik kelas enam yang notabene sudah lebih besar pun ternyata sangat menikmati pembelajaran agama yang menggunakan media interaktif, apalagi kalau guru menyisipkan kuis Islami atau video pembelajaran yang lucu dan bermakna, mereka jadi lebih hidup suasana kelasnya, aktif tanya jawab, dan bahkan saya lihat mereka saling berdiskusi antar teman, sesuatu yang jarang terjadi waktu metode ceramah yang dominan, jadi menurut saya media ini sangat cocok untuk membangkitkan semangat belajar mereka yang mulai jenuh dengan metode lama.[220]

Media interaktif merupakan salah satu media yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Wali kelas I mengungkapkan tanggapannya, bahwa:

> Saya sempat kagum waktu lihat peserta didik kelas satu yang biasanya sulit diam dan gampang teralihkan perhatiannya, tapi saat diputar video tentang tata cara berwudhu atau kisah para nabi, mereka bisa duduk tenang, matanya tertuju ke layar, dan setelahnya mereka menirukan gerakan atau bahkan bertanya-tanya tentang apa yang mereka lihat, ini membuktikan bahwa media interaktif itu sangat efektif untuk anak usia dini karena mereka belajar sambil menikmati tontonan yang sesuai dengan dunia mereka.[221]

Dokumentasi hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua pada tanggal 19 Februari 2025 menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan partisipasi aktif peserta didik di berbagai jenjang kelas. Guru dan wali kelas mencatat perubahan nyata, mulai dari peserta didik yang lebih berani bertanya dan menjawab, hingga suasana kelas yang menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

---

[220]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 19 Februari 2025.

[221]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 19 Februari 2025.

Media interaktif seperti video animasi dan kuis Islami terbukti mampu mengatasi kejenuhan belajar, memperkuat pemahaman materi, serta menumbuhkan semangat belajar yang sebelumnya kurang terlihat saat menggunakan metode konvensional.[222]

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam membawa dampak positif yang signifikan di berbagai tingkat kelas, mulai dari kelas rendah hingga tinggi. Guru kelas menyaksikan langsung bagaimana media ini dapat meningkatkan fokus, partisipasi, dan keberanian peserta didik dalam belajar serta berdiskusi, bahkan pada peserta didik yang biasanya pasif atau kurang percaya diri. Media interaktif tidak hanya memudahkan pemahaman konsep keislaman, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membentuk keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Lasusua pada tanggal 20 Februari 2025, di temukan bahwa, penggunaan media interaktif ternyata juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an;[223] hal ini terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang ikut melaksanakan shalat dhuha secara rutin dan mulai membawa Al-Qur'an sendiri untuk kegiatan tadarus, bahkan ada beberapa peserta didik yang mulai berlomba-lomba memperbaiki bacaan mereka setelah sering menyaksikan tayangan video cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mendengarkan *murottal* interaktif yang disediakan guru, sehingga

[222]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 19 Februari 2025.

[223]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 20 Februari 2025.

media ini bukan hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih semangat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal tersebut, guru PAI menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Sejak saya mulai menggunakan media interaktif dalam pembelajaran agama, seperti video cara membaca Al-Qur'an yang benar dan murottal interaktif, saya melihat sendiri bagaimana peserta didik jadi lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaannya, bahkan yang awalnya malu-malu sekarang malah suka minta dicek bacaannya, lalu mereka juga mulai rutin ikut shalat dhuha berjamaah di sekolah, dan saya sering lihat beberapa peserta didik dengan semangat membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah untuk ikut tadarus, padahal sebelumnya cukup sulit menggerakkan mereka untuk konsisten seperti itu, jadi saya merasa media ini benar-benar membantu bukan hanya dalam pemahaman, tapi juga dalam pengamalan langsung.[224]

Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Berikut tanggapan wali kelas V saat ditemui, bahwa:

> Peserta didik kelas lima sekarang ini kelihatan makin semangat dalam menjalankan kegiatan ibadah, apalagi setelah mereka sering nonton video pembelajaran yang menampilkan cara shalat yang benar atau bacaan surat pendek dengan irama yang menyenangkan, mereka jadi lebih percaya diri saat praktik, dan saya bahkan melihat ada beberapa anak yang mulai mengajak temannya untuk sama-sama shalat dhuha atau tadarus di kelas, ini menunjukkan kalau mereka benar-benar terpengaruh secara positif oleh tayangan dan aplikasi Islami yang digunakan guru dalam mengajar.[225]

Adanya media yang menyenangkan dapat membuat peserta didik berlomba-lomba untuk meniru agar apa yang ditiru dari video dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas IV menyampaikan pendapatnya, bahwa:

> Dulu peserta didik sering ogah-ogahan kalau disuruh tadarus atau shalat dhuha, tapi sekarang justru mereka yang inisiatif membawa Al-Qur'an dan menanyakan kapan bisa tadarus lagi, dan saya rasa ini karena mereka

[224]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2025.

[225]Wawancara dengan Wali Kelas VMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2025.

> merasa lebih dekat dengan materi agama lewat video-video dan murottal interaktif yang ditayangkan di kelas, mereka jadi lebih paham pentingnya ibadah dan mulai mencoba melakukannya dengan benar, bahkan peserta didik yang biasanya kurang semangat dalam pelajaran agama sekarang justru jadi lebih aktif dan kelihatan ada perubahan dalam kebiasaan sehari-hari mereka.[226]

Dokumentasi hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2025 di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam shalat dhuha, kebiasaan membawa Al-Qur'an untuk tadarus, serta semangat memperbaiki bacaan setelah menyaksikan video pembelajaran dan murottal interaktif. Para guru dan wali kelas mencatat perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik yang lebih aktif, percaya diri, dan konsisten dalam menjalankan ibadah, menunjukkan bahwa media interaktif mampu mendorong pembentukan karakter religius secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.[227]

Media interaktif dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan minat dan motivasi mereka dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Guru dan wali kelas melihat adanya perubahan perilaku positif pada peserta didik, mulai dari konsistensi dalam ibadah hingga keberanian memperbaiki bacaan, yang semuanya dipicu oleh penyampaian materi agama yang lebih menarik, dekat dengan keseharian peserta didik, dan

[226]Wawancara dengan Wali Kelas IVMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2025.

[227]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 20 Februari 2025.

menyentuh secara emosional. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan digital yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 diketahui bahwa,[228] agar penggunaan media interaktif lebih optimal, sebaiknya konten disesuaikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik misalnya menghadirkan skenario permainan atau kuis yang mengangkat situasi di lingkungan rumah dan masjid sekitar mereka serta pelatihan bagi guru untuk mengoperasikan dan memodifikasi media secara mandiri sehingga tidak selalu bergantung pada tim IT, ditambah alokasi waktu khusus dalam jadwal pembelajaran agar sesi interaktif tidak terpotong kelas lain, lalu disarankan pula memberikan akses materi interaktif kepada orang tua melalui aplikasi atau grup *WhatsApp* agar mereka bisa ikut mendampingi anak di rumah, dan akhirnya perlu evaluasi berkala dengan meminta umpan balik peserta didik mengenai kesulitan teknis atau materi yang kurang jelas supaya media terus disempurnakan sesuai kebutuhan mereka.Senada dengan uraian di atas, wali kelas I memberikan tanggapannya, bahwa:

> Menurut saya supaya media interaktif benar-benar maksimal hasilnya, kontennya itu perlu dibuat lebih dekat dengan dunia peserta didik, misalnya permainan atau kuis yang ceritanya tentang kegiatan di rumah atau di masjid dekat rumah mereka, jadi mereka bisa langsung mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sendiri, lalu guru-guru juga butuh pelatihan supaya bisa jalankan dan ubah sendiri media interaktifnya tanpa harus tunggu bantuan dari tim IT, dan alangkah baiknya kalau dalam jadwal

[228]Hasil Observasi MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Februari 2025.

> pelajaran ada waktu khusus buat sesi interaktif ini biar enggak tabrakan dengan mata pelajaran lain.[229]

Penggunaan media oleh guru hendaknya senantiasa mengikuti pelatihan agar lebih mahir sehingga tidak terjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Berikut tanggapan guru PAI, bahwa:

> Saya merasa media interaktif ini sangat bermanfaat, tapi supaya lebih efektif ke depannya, sebaiknya ada pelatihan untuk guru-guru PAI agar bisa lebih mandiri dalam membuat dan mengoperasikan media digital tanpa terlalu bergantung pada orang lain, terus kalau bisa materi-materi yang sudah kita pakai di sekolah juga dibagikan ke orang tua lewat grup WhatsApp atau aplikasi, supaya mereka bisa bantu mendampingi anak belajar di rumah dan pemahamannya lebih merata, karena kerja sama antara guru dan orang tua itu penting sekali dalam pembentukan karakter Islam.[230]

Menggunakan IT memang membutuhkan pengulangan dan pembiasaan agar lebih mahir lagi. Wali kelas VI menyatakan pendapatnya, bahwa:

> Saya rasa perlu juga evaluasi rutin dari peserta didik soal penggunaan media interaktif ini, karena kadang mereka ada yang bingung atau kesulitan dengan teknisnya tapi tidak berani ngomong, jadi kita perlu kasih kesempatan mereka kasih masukan, dengan begitu kita bisa tahu mana bagian yang harus diperbaiki atau ditambahkan, dan selain itu, menurut saya akan lebih bagus kalau semua materi interaktif bisa benar-benar relevan dengan situasi nyata mereka sehari-hari, biar bukan cuma menarik tapi juga mudah dipraktikkan langsung.[231]

Dokumentasi hasil observasi lapangan pada tanggal 24 Februari 2025 di MI Muhammadiyah Lasusua menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam memerlukan beberapa penyesuaian strategis. Ditekankan pentingnya penyesuaian konten agar lebih kontekstual

---

[229]Wawancara dengan Wali Kelas IMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Februari 2025.

[230]Wawancara dengan Guru PAIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Februari 2025.

[231]Wawancara dengan Wali Kelas VIMI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, pada tanggal 24 Februari 2025.

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti permainan dan kuis yang menggambarkan lingkungan rumah dan masjid. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola media digital secara mandiri menjadi hal yang krusial. Penjadwalan waktu khusus untuk sesi interaktif, pemberian akses materi kepada orang tua melalui platform komunikasi, serta evaluasi berkala dengan melibatkan umpan balik peserta didik juga menjadi langkah penting untuk memastikan media yang digunakan benar-benar efektif, relevan, dan mudah dipahami.[232]

Optimalisasi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama Islam membutuhkan strategi yang menyeluruh, mulai dari penyusunan konten yang relevan dengan kehidupan peserta didik, pelatihan guru agar mampu mandiri mengelola media, hingga kolaborasi aktif dengan orang tua melalui penyebaran materi interaktif ke rumah. Selain itu, adanya evaluasi rutin dari peserta didik mengenai pengalaman mereka menggunakan media ini juga dianggap penting untuk menyempurnakan isi dan teknis penyampaian materi. Dengan pendekatan ini, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang lebih menyentuh dan kontekstual.

Setiap media interaktif yang digunakan di MI Muhammadiyah Lasusua, seperti video animasi Islami, aplikasi hafalan Al-Qur’an, dan tayangan kisah-kisah teladan nabi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik. Video animasi Islami

[232]Dokumentasi penelitian MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Februari 2025.

membantu peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran dan ketaatan dalam beribadah, dengan cara yang lebih visual dan menarik. Aplikasi hafalan doa memudahkan peserta didik dalam menghafal doa-doa harian dengan cepat, karena disertai dengan suara dan tampilan yang menarik. Tayangan kisah nabi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teladan hidup nabi, yang mendorong peserta didik untuk meniru perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, media-media ini membuat pembelajaran agama lebih menyenangkan, mempercepat pemahaman peserta didik, dan mendorong mereka untuk lebih konsisten mengamalkan ajaran Islam.

Simpulan dari fakta dan data lapangan yang ditemukan menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik di MI Muhammadiyah Lasusua. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi karena media ini menggabungkan gambar, suara, dan animasi yang menarik. Selain itu, media interaktif juga berhasil mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, rajin membaca doa, dan menunjukkan sikap sopan santun. Namun, agar dampak ini lebih optimal, diperlukan pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengoperasikan dan memodifikasi media secara mandiri, serta melibatkan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah.

H. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Media yang digunakan mencakup video pembelajaran Islami, aplikasi hafalan Al-Qur'an, serta tayangan animasi dan kisah-kisah teladan nabi. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif, menjadi lebih berani bertanya dan aktif dalam diskusi kelas.

Salah satu kontribusi terbesar dari penggunaan media interaktif adalah peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih tertarik dan fokus ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video, animasi, atau tayangan visual yang mendukung materi ajaran agama Islam. Di kelas rendah seperti kelas I dan II, penggunaan video animasi dan lagu-lagu islami menjadi sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik yang cenderung mudah teralihkan perhatiannya. Di kelas yang lebih tinggi, seperti kelas V dan VI, media interaktif memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep agama dengan lebih mendalam dan kritis.

Pemahaman peserta didik terhadap materi agama Islam yang diajarkan melalui media interaktif jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Misalnya, ketika pembelajaran tentang rukun iman atau rukun Islam dilakukan dengan bantuan video animasi, peserta didik lebih cepat memahami urutan dan konsep dasar ajaran Islam tersebut. Dengan

menggunakan media yang tidak hanya berbentuk teks atau lisan, konsep-konsep yang dianggap sulit atau abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena adanya visualisasi yang memperjelas materi tersebut.

Penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga mempengaruhi pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peserta didik yang sebelumnya kurang tertib dalam melaksanakan shalat dhuha kini mulai lebih disiplin dan berinisiatif datang lebih awal ke mushola. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an juga semakin sering diikuti oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa media interaktif tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman, tetapi turut menggerakkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Selain peningkatan dalam aspek ibadah, media interaktif juga berperan dalam mengembangkan akhlak dan perilaku positif peserta didik.

Beberapa peserta didik yang sebelumnya cenderung kurang sopan atau sering terlibat dalam pertengkaran, mulai menunjukkan sikap yang lebih santun dan peduli terhadap teman-temannya setelah mengikuti tayangan interaktif tentang akhlak mulia. Misalnya, setelah menonton video tentang pentingnya berkata baik dan saling membantu, peserta didik mulai menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Video animasi Islami menjadi salah satu media yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Video ini tidak hanya memudahkan peserta didik memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi

juga memvisualisasikan kisah-kisah teladan nabi yang memberikan dampak emosional yang kuat pada peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik yang menonton video tentang kisah Nabi Ibrahim dan pengorbanannya dalam menjalankan perintah Allah swt, tidak hanya memahami materi tersebut tetapi juga merasakan nilai keimanan dan ketakwaan yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Aplikasi digital yang digunakan untuk menghafal doa-doa harian dan ayat-ayat Al-Qur'an juga memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran agama di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Aplikasi ini tidak hanya membuat proses hafalan menjadi lebih menyenangkan melalui suara dan tampilan warna-warni yang menarik, tetapi juga membantu peserta didik menghafal doa-doa dengan cepat. Hal ini terbukti meningkatkan konsistensi peserta didik dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa tersebut dalam kehidupan mereka.

Meskipun penggunaan media interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti proyektor yang tidak tersedia di semua kelas dan keterbatasan jaringan internet yang sering terputus-putus. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengoperasikan media interaktif dengan maksimal. Hal ini menjadi hambatan dalam memastikan bahwa media ini dapat dimanfaatkan secara optimal di seluruh kelas.

Selain kendala teknis, keterbatasan waktu untuk membahas materi secara mendalam juga menjadi tantangan. Guru-guru di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, menyatakan bahwa meskipun media interaktif membantu meningkatkan pemahaman dasar tentang ajaran Islam, masih ada beberapa konsep yang memerlukan waktu lebih untuk dibahas secara mendalam. Hal ini terutama berlaku pada konsep-konsep akhlak yang memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan waktu yang lebih panjang untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan penggunaan media interaktif, pelatihan bagi guru sangat diperlukan. Banyak guru yang mengungkapkan bahwa meskipun mereka menyadari manfaat besar dari media interaktif, mereka sering kali kesulitan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan yang rutin dan terstruktur bagi guru-guru PAI akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka, sehingga mereka dapat menggunakan media ini dengan lebih efektif dan mandiri tanpa harus bergantung pada tim IT sekolah.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memperkuat pengamalan ajaran Islam di luar sekolah. Guru-guru dan wali kelas sepakat bahwa meskipun peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan ibadah di sekolah, mereka masih perlu didampingi di rumah untuk memastikan bahwa pengamalan ajaran agama Islam dapat terus berjalan dengan konsisten. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam

memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Di MI Muhammadiyah Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an memberikan pengaruh besar terhadap pengamalan ajaran Islam. Dengan memberikan contoh langsung dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik, peserta didik akan lebih mudah meniru dan membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Untuk memastikan keberhasilan ini, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan agar kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah bisa terbawa ke rumah dan masyarakat.

Program keagamaan tambahan, seperti pengajian rutin, lomba hafalan Al-Qur'an, dan shalat dhuha, memberikan kontribusi besar terhadap pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga membantu peserta didik membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program tersebut, peserta didik diajarkan untuk lebih menghargai pentingnya ibadah dan akhlak dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara,, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video, animasi, aplikasi hafalan, dan kuis digital sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Media interaktif memungkinkan peserta didik untuk lebih tertarik, aktif, dan semangat

dalam belajar agama, serta membantu mereka mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan waktu, antusiasme guru dan peserta didik terhadap penggunaan media ini tetap tinggi, dan dukungan lebih lanjut dalam hal fasilitas serta pelatihan akan sangat membantu untuk mengoptimalkan penggunaannya di masa depan.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu inovasi penting dalam merespons tantangan zaman. Di era digital, peserta didik lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan visual, audio, dan aktivitas interaktif yang menyenangkan. Hasil penelitian di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa video edukasi Islami, animasi, lagu-lagu religi, dan kuis digital mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam. Semangat ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. An-Nahl/16:125, yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran agama dengan metode yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi audiens, termasuk melalui pendekatan media yang menyentuh minat anak. Lebih dari sekadar memahami konsep keislaman secara kognitif, penggunaan media interaktif juga terbukti

mendorong pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan perilaku terpuji seperti sopan santun dan kejujuran. Dalam konteks ini, Al-Qur’an menegaskan pentingnya pendidikan yang membentuk perilaku, sebagaimana tertuang dalam QS. Luqman/31:13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

> Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat ini menunjukkan pentingnya membangun karakter tauhid dan akhlak mulia sejak usia dini, yang bisa ditanamkan lebih efektif melalui pendekatan edukatif yang kontekstual. Secara regulatif, pendekatan inovatif ini sejalan dengan kebijakan terbaru pemerintah Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, ditegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi digital merupakan bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam rencana strategis tersebut, Pendidikan Agama termasuk dalam fokus peningkatan nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebuah inovasi, tetapi juga bentuk implementasi dari kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif berinteraksi dengan materi dan lingkungan mereka. Dalam konteks pembelajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, penggunaan media interaktif seperti video animasi, aplikasi hafalan, dan tayangan kisah nabi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara visual dan auditif, yang mempercepat pemahaman mereka. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, dan hal ini tercermin dalam pengamalan ajaran agama yang lebih hidup dan konsisten, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif dalam memahami konsep-konsep agama kini menjadi lebih terlibat dan bersemangat, menunjukkan bahwa media interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dalam konstruktivisme.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil riset yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama. Penelitian oleh Rahmawati (2020) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam. Media seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif terbukti efektif dalam menghubungkan peserta didik dengan materi yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Sama halnya dengan hasil penelitian ini,

yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif tidak hanya memperbaiki pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian juga menyarankan perlunya peningkatan fasilitas dan pelatihan untuk guru, yang menjadi tantangan dalam implementasi teknologi pembelajaran yang optimal.

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, melalui penggunaan media interaktif, seperti video animasi, aplikasi hafalan Al-Qur'an, dan tayangan kisah nabi. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan sulit memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, kini menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Proses pembelajaran yang menggunakan media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami teori, tetapi juga menggerakkan mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat dhuha secara rutin dan membaca doa dengan lebih sadar. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran agama, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Di sisi lain, nomena yang terkait dengan fenomena ini adalah penerapan teori pendidikan dan hasil riset sebelumnya yang membuktikan bahwa media digital dan interaktif dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran agama. Teori konstruktivisme dan riset tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa ketika materi disajikan

dengan cara yang menarik dan relevan, seperti melalui video, gambar, dan animasi, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dalam penelitian ini, penggunaan media interaktif telah terbukti mempercepat pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, yang sejalan dengan temuan-temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa teknologi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi agama.

Berangkat dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti menemukan suatu kebaruan/novelty dari permasalah yang telah dikaji. Berikut tabel novelty dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Novelty Hasil Penelitian

Aspek	**Deskripsi**	**Strategi Penerapan**	**Pengembangan Bahan Ajar**	**Komponen Pendukung (Suprasruktur & Infrastruktur)**	**Kompetensi Guru**
Desain Media Interaktif	Video animasi Islami, kuis digital, presentasi *powerpoint*, dan lagu-lagu religi interaktif yang disesuaikan dengan tingkat usia peserta	Penggunaan *youtube*, animasi, dan kuis digital secara rutin di kelas; integrasi dalam RPP.	Bahan ajar berbasis multimedia seperti cerita bergambar, simulasi ibadah, dan materi interaktif berbasis aplikasi.	Suprasruktur: kurikulum PAI yang mendukung pendekatan berbasis teknologi. Infrastruktur: LCD, laptop, speaker, koneksi internet, akses ke *youtube*.	Menguasai TIK, mampu membuat dan menyajikan media interaktif, serta memiliki kompetensi pedagogik dan keagamaa

Aspek	Deskripsi	Strategi Penerapan	Pengembangan Bahan Ajar	Komponen Pendukung (Suprasruktur & Infrastruktur)	Kompetensi Guru
	didik.				n.
Relevansi Media dengan Ajaran Islam	Media mengangkat konten rukun iman, rukun Islam, akhlak, kisah nabi dan sahabat, serta nilai ibadah praktis.	Menayangkan video tematik sesuai topik PAI, dan mengaitkan isi video dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	Pembuatan modul digital interaktif yang mengintegrasikan materi agama dengan tayangan visual.	Kebijakan madrasah yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi. *platform* pembelajaran daring seperti *youtube, quizizz, google slides.*	Kemampuan menyusun media berbasis kurikulum dan menerapkan pembelajaran kontekstual yang bermakna.
Efektivitas Media terhadap Pemahaman	Media visual-audio mempercepat pemahaman konsep seperti wudhu, salat, akhlak.	Membuat siswa aktif berdiskusi, mengulang materi melalui kuis dan video.	Materi dibuat dengan pendekatan tematik dan ilustratif untuk memudahkan daya serap.	Penggunaan ruang multimedia dan koneksi *WIFI* di sekolah.	Guru mampu mengevaluasi efektivitas media dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.
Efektivitas Media terhadap Pengamalan	Peserta didik mulai meniru sikap baik dari media yang ditampilkan.	Menanamkan nilai melalui refleksi, praktik langsung, dan diskusi setelah	Menyusun LKS praktik ibadah dan evaluasi sikap harian peserta didik.	Dukungan pengawasan kegiatan praktik seperti salat berjamaah, tadarus harian.	Guru menjadi teladan serta mampu membina sikap religius melalui

Aspek	Deskripsi	Strategi Penerapan	Pengembangan Bahan Ajar	Komponen Pendukung (Suprasruktur & Infrastruktur)	Kompetensi Guru
		tayangan.			media dan pendekatan afektif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran ajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara yaitu media interaktif seperti YouTube, video animasi, PowerPoint, lagu Islami, dan kuis digital terbukti efektif meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran Islam. Media interaktif digunakan dengan memutar video YouTube bertema Islami, seperti kisah nabi dan tata cara ibadah, di awal atau tengah pembelajaran. Guru juga menyisipkan kuis digital, presentasi visual, serta lagu-lagu Islami untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
2. Tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara bahwa menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya dalam memahami ajaran dasar seperti rukun iman, rukun Islam, tata cara wudhu dan salat, serta nilai-nilai akhlak mulia. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep dasar agama dan menjawab pertanyaan dalam diskusi atau kuis, sementara pengamalan terlihat melalui kebiasaan mereka melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersikap sopan, saling membantu, dan menunjukkan tanggung jawab. Meskipun demikian, pengamalan secara konsisten di luar sekolah masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan pembinaan berkelanjutan serta dukungan dari orang tua dan lingkungan agar nilai-

nilai ajaran Islam benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Peran penggunaan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik MI Muhammadiyah Lasusua Kolaka Utara Sulawesi Tenggara memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada level kognitif dalam Taksonomi Bloom, khususnya pada tahap *understanding* (memahami) hingga *applying* (menerapkan). Peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan menjelaskan konsep dasar seperti rukun iman, tata cara wudhu, dan kisah-kisah nabi, tetapi juga mulai menghubungkannya dengan kehidupan nyata melalui diskusi dan refleksi. Pada aspek pengamalan, terjadi peningkatan pada domain afektif dan psikomotorik, di mana peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap seperti disiplin dalam shalat dhuha, membaca doa secara mandiri, bersikap sopan, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sehari-hari, yang mencerminkan pencapaian pada tingkat *valuing* (menghargai nilai) hingga *internalizing values* (menghayati dan membentuk karakter).

B. Saran-Saran

Berikut adalah saran-saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian:

1. Pelatihan Guru Secara Berkala

   Diperlukan pelatihan rutin bagi guru, khususnya guru PAI, agar mereka lebih mahir dalam mengoperasikan media interaktif dan dapat membuat materi digital secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim IT.

2. Peningkatan Fasilitas Teknologi di Sekolah

   Sekolah perlu melengkapi sarana pembelajaran seperti proyektor, koneksi internet yang stabil, dan perangkat digital lain agar media interaktif dapat digunakan secara optimal di semua kelas.

3. Integrasi Media Interaktif dalam Jadwal Pembelajaran

   Perlu disediakan alokasi waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk pembelajaran berbasis media interaktif agar kegiatan tidak terganggu oleh padatnya kurikulum konvensional.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

   Materi interaktif sebaiknya juga dibagikan kepada orang tua melalui platform seperti WhatsApp atau aplikasi pendidikan agar mereka dapat mendampingi anak-anak belajar dan mengamalkan ajaran agama di rumah.

5. Pengembangan Konten Kontekstual

   Konten media interaktif hendaknya disesuaikan dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari, seperti skenario yang berkaitan dengan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, agar nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

6. Evaluasi Berkala dari Peserta Didik

   Guru disarankan untuk rutin mengumpulkan umpan balik dari peserta didik terkait penggunaan media interaktif, baik dari segi teknis maupun isi, guna menyempurnakan pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sutrisno.*Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.

Ahmad. *Tafsir Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Ahmadi, Abu.*Sejarah Agama.* Solo: Ramadhani, 2015.

Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*. Jakarta: Apollo, 2014.

Al Muchtar, Suwarma.*Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Potensi Mandiri, 2015.

Al-Buti, *Islam: The Religion of Life*.Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015.

Al-Ghazali, *Kedudukan Rukun Islam dalam Kehidupan Seorang Muslim.* Yogyakarta: Lembaga Penerbit Muhammadiyah, 2020.

Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Akhlak Mulia dalam Islam: Landasan dan Penerapannya.* Jakarta: Gema Insani Press, 2018.

Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2019.

Ani Rusilowati, dan Wahyu Hardyanto, Ulfa Maria.*Interactive Multimedia Development in The Learning Process of Indonesian Culture Introduction Theme for 5-6Year Old Children*. Journal of Primary Education Vol. 8, No. (3), 2019.

Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. *J*akarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Arifin,Zainal.*Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Arikunto. Suharsimi.*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.* Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Arsyad,Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

Asmani,Jamal Ma'ruf.*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Atmawarni, *Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah.* Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, Volume 4, Nomor. 1, ISSN: 2085-0328, April 2016.

Bajari, A. *Metode Penelitian Komunikasi: Prodesur, Tren, dan Etika*.Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015.

Creswell,John W.*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*London: SAGE Publications, 2018.

D. Septian, *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Daradjat,Zakiah *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 2016.

Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.*Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Djollong, Firtiani. *Pembelajaran Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Dini : Implementasi, Hambatan dan Solusi.* Azzia Karya Bersama, 2024

----------, dkk. *Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak dan Remaja*. Education: Volume 7 Nomor 1, 2024.

Elistina, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 9, ISSN 2354-614X, 2021.

Emzir,*Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Fitriana,L.*Penerapan Media Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah.* Malang: UMM Press, 2017.

Halik, Abdul. *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.* Jurnal Pendidikan, Volume 5, Issue 2, 2018.

----------, dkk*., Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.* Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia,Vo. 4, Issue 3. 2024.

Hanafie Das, Wardah dan Halik Abdul. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Publication , Vol. 1, fages 152. 2023.

----------. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah.* Publication , Vol. 1, fages 152. 2013.

Hamalik,Oemar.*Media Pendidikan.*Bandung: Citra Aditya Bakti, 2015.

----------.*Proses Belajar Mengajar.*Bandung: PT. Bumi Aksara, 2019.

Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2023.

Hernadi, A.*Dasar-Dasar Multimedia: Teori dan Aplikasi.*Yogyakarta: Andi Offset, 2020.

Istiqlal,Muhammad.*Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, p-ISSN: 2502-7638; e-ISSN: 2502 8391, 2020.

Ja'far, Rozak M.*Dasar-Dasar Agama Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Jalaluddin As-Suyuti, Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Al-Jalalayn*. Kairo, Mesir: Dar Al-Hadith, 2022.

Jarir Al-Tabari, bin Muhammad.*Tafsir Al-Tabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Turath Al-Arabi, 2021.

Kadir, Abdul dan Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Pendidikan.*Yogyakarta: Andi. 2018.

Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2017.

Kathir,Ibn.*Tafsir Ibn Kathir.*Vol. 8, Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam Publishers, 2020.

Kementerian Agama RI.*Al-Quran dan Terjemahnya.*Banten: Yaysan Pelayan Qurana, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2017.

Latipun.*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2023.

Lestari, Novia.*Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Klaten: Lakeisha, 2020.

Mas'ud, Abdurrahman et, al.*Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Mayer,R. E. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press, 2022.

Moleong,Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023.

Muis, Abdul. *Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreatifitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 8 Enrekang*. Jurnal Al-Ibrah. Jilid 9, Terbitan 1, 2020.

Mubin, Muhammad, Nurul.*Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Skeletal pada Mata Kuliah Dasar Keperawatan I*. Jurnal Sistem Skeletal, Volume. 01, No. 02, 12 September 2013.

Muin, Abdul A. *Agama dan Kehidupan: Pengantar Ilmu Agama Islam*.Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.

Muis, Abdul. *Implementasi Komptensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cetakan Pertama, Gowa: Panrita Global Media, 2014.

Mulyana. *Karakteristik Agama Islam dan Perbandingannya dengan Agama Lain*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Munawir, dkk. *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 9, No. 1, Maret 2024.

Munawir,Farikha Septia Ningsih.*Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Siswa MI di Era Society 5.0*. Jurnal Al-Mau'izhoh Vol. 6, No. 1, Juni, 2024.

Muthahhari Murtadha.*Pengantar Ilmu Agama Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2018.

Nasution H.*Peradaban Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Kontribusinya dalam Ilmu Pengetahuan dan Budaya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2015.

Nasution, S.*Teknologi Pendidikan.* Bandung: CV. Jammars, 2019.

Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno.*Teknologi Pembelajaran: Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Surakarta: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nurdin, Muslim.*Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Nuzulia,Irsa Fitra.*Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Integral di Kelas XII MAN Darussalam Aceh Besar Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Jurnal Peluang, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2015.

Poedjiatoeti,Sri.*Media Pembelajaran.*Surabaya: Unipres Unesa, 2017.

Pratiwi, Diyana, R, Herlina. *Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik.*Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Pribadi,Benny.*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran.*Jakarta: Kencana, 2017.

Purwanto, Ngalim.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Qutb, Sayyid.*FiẒilal al-Qurʾān (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)*. Kairo, Mesir: Dār al-Shurūq, 2023.

Rahmat, Asep.*Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2020.

Rochmad,M. *Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik.*Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Rochmad, M. *Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik.*Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Sanjaya,Wina *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Sari,Fitriani.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Sentot Kusairi, Tsania Diyana, Edi Supriana, *Pengembangan Multimedia Interaktif Topik Prinsip Archimedes Untuk Mengoptimalkan Student Centered Learning*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol. 6, No. (2) Oktober 2019.

Septian,Damar dkk.*Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle pada Materi Alat Optik Menggunakan Flash dalam Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII*. Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol. 6, No. 1, 2017.

Septian,dkk, Damar.*Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle pada Materi Alat Optik Menggunakan Flash dalam Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII*. (Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893, Vol. 6, No. 1, 2017

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsaputra, Uhar.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2021.

Sukardi.*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sukarman.*Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasibelajar siswa diMI Muhammadiyah Hadimulyo*. SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru MadrasahVol. 3 No.3, 2023.

Sumadi. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sumanto.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

----------. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: CAPS. 2014.

Suprayogo,Imam.*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. II; Bandung:Remaja RosdaKarya, 2019.

Surjono,Dwi Herman.*Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep dan Pengembangan*.Edisi Pertama, Yogyakarta: UNY Press, 2017.

Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rajawali Pers. 2019.

Suryanti,Yulianto, Lutfi Muhammad Galuh Pravitasari.*Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Studi Kasus di SDN 3 Tarubasan Klaten*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Juli 2017.

Syah, Muhibbin.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Tanzeh,Ahmad.*Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2016.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021.

Widiastuti,E.*Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Matematika dan Teknologi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Winkel,W.S. *Psikologi Pengajaran.*Yogyakarta: Media Abadi, 2019.

Zuhri, A. *Dasar-Dasar Ajaran Islam.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.